



**EVALUASI KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM PERSIAPAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM PADA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 2 DI SDN SUGIHREJO 03**

SKRIPSI

OLEH

LIA ASTUTIK

NPM 18120121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**EVALUASI KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM PERSIAPAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM PADA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 2 DI SDN SUGIHREJO 03**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

LIA ASTUTIK

NPM 18120121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**EVALUASI KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM PERSIAPAN ASESEMEN KOMPETENSI MINIMUM PADA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 2 DI SDN SUGIHREJO 03**

Disusun dan diajukan oleh

LIA ASTUTIK

NPM 18120121

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan

di hadapan Dewan Penguji

Pembimbing I,



Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd

NPP.108001278

Pembimbing II,



Rofian., S.Pd., M.Pd

NPP.158601471

SKRIPSI

**EVALUASI KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM PERSIAPAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM PADA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 2 DI SDN SUGIHREJO 03**

Yang disusun dan diajukan oleh

**LIA ASTUTIK
NPM 18120121**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,



**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 088201204**

Sekretaris,



**Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP 987701131**

Penguji I,

**Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108001278**


.....

Penguji II,

**Rofian, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158601471**


.....

Penguji III,

**Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or
NPP. 158701467**


.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *People come people go* seperti dilagu *love shot*, tapi pengetahuan yang pernah singgah diotakku takkan ku biarkan dia pergi.
2. Barangsiapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu, dan barangsiapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan. (Rasulullah SAW)
3. Selalu libatkan ALLAH SWT dalam setiap tawa dan tangismu.
4. Diciptakan untuk menjadi nyata bukan sempurna. (Min Yoongi BTS).

Persembahan:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Satimin dan Ibu Ponisri, yang telah mendoakan setiap langkah saya, yang tidak pernah lelah berjuang membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan dukungan yang luar biasa.
2. Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Astutik

NPM : 18120121

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang telah saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Semarang,

Yang membuat pernyataan



Lia Astutik

NPM 18120121

ABSTRAK

LIA ASTUTIK. NPM 18120121. “Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesemen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 yang sudah berjalan dengan baik, tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Seperti kurangnya antusias siswa dan masih kurangnya pengorganisasian diperguruan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03. (2) Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03. (3) Bagaimana evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03. (4) Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengolahan dan pengambilan data sesuai dengan fakta dilapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, *kuesioner*/angket, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Sugihrejo 03. Sampel yang diambil adalah Guru kelas I sampai dengan kelas VI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 mencakup beberapa hal yakni perencanaan dimana setelah penyusunan Program Kerja dilaporkan dan didiskusikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan kemudian ke Guru Pamong dan disampaikan ke Kepala Sekolah. Pada aspek Pelaksanaan dimana pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimuali dan adanya pelatihan khusus untuk siswa yang mebul mahir atau belum lancar saat membaca. kemudian pada evaluasi adanya laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan terkait berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03. Pada dampak Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 ada 2 dampak yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya minat membaca siswa meningkat dan kemampuan membaca siswa juga meningkat, sedangkan dampak negatifnya kebosanan siswa yang tidak dapat ditebak pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disimpulkan adalah mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang sudah berjalan, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

PRAKATA

Mengucap Alhamdulillahirobil'alamin segala puji dan syukur peneliti penjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hdayahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul “Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03” ini disusun dan diselesaikan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1).

Perjalanan panjang dan penuh pelajaran telah dilalui penulis dalam menyesuaikan skripsi ini. Terdapat banyak hambatan, rintangan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunnya. Namun berkat kehendak Allah SWT dan bimbingan, nasihat, saran serta arahan khususnya dosen pembimbing sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penuh kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Sri Suciati, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sukamto, S.Pd., M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.

4. Dosen Pembimbing I, Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan selama penyusunan skripsi.
5. Dosen Pembimbing II, Rofian, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kedua orangtua saya Bapak Satimin dan Ibu Ponisri yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan baik material maupun non material untuk keberlangsungan penelitian dan kehidupan.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Sugihrejo 03 yaitu Bapak Mujiono, S.Pd.Sd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipiimpinnya.
9. Guru kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri Sugihrejo 03 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di SD Negeri Sugihrejo 03.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca

yang sifatnya membantu untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pendidik.

Semarang,

Penulis

Lia Astutik

NPM 18120121

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Konteks Penelitian.....	16
B. Fokus Penelitian	21
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penelitian.....	23
E. Penegasan Istilah	24
BAB II KAJIAN TEORI.....	27
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	27
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Pemikiran	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Setting Penelitian.....	58
C. Data, Sumber data, Instrumen Penelitian	59
D. Prosedur pengumpulan data	61
E. Keabsahan data.....	62
F. Metode Analisis Data	64

BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	67
B. Analisis dan Pembahasan	117
BAB V_SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	129
A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	131
C. Keterbatasan Penelitian	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1_Pelaksanaan Penelitian.....	58
Tabel 3.2_Tenaga Kependidikan di SDN SUGIHREJO 03	59
Tabel 4.1_Tenaga Kependidikan SD Negeri Sugihrejo 03.....	68
Tabel 4.2_Peserta Terkait Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di SDN Sugihrejo 03	70
Tabel 4. 3_Program Kerja Kampus Mengajar Angkatan 2.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 3.1 Bagan Triangulasi Teknik	63
Gambar 4.1 Bagan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kelas I	76
Gambar 4.2 Bagan Gerakan Literasi Sekolah kelas II SD Negeri Sugihrejo 03	79
Gambar 4.3 Bagan Gerakan Literasi Sekolah kelas III SD Negeri Sugihrejo 03	82
Gambar 4.4 Bagan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kelas IV SD Negeri Sugihrejo 03	85
Gambar 4.5 Bagan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V SD.....	87
Gambar 4.6 Bagan Gerakan Literasi Sekolah kelas VI SD Negeri Sugihrejo 03	89
Studi Dokumentasi Wawancara, (29 Agustus 2022).....	109
Studi Dokumentasi kegiatan GLS (26-30 Agustus 2022).....	117
Gambar 4.7 Pola Perencanaan GLS Pada Program Kampus Mengajar 2	118
Gambar 4.8 Pola Pelaksanaan GLS	120
Gambar 4.9 Pola Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah.....	123
Gambar 4.10 Pola Dampak Gerakan Literasi Sekolah.....	125
Gambar 4.11 Pola Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Sugihrejo 03	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Dokumentasi.....	136
Lampiran 2. Daftar nama kepala sekolah dan guru kelas I sampai dengan kelas VI.....	137
Lampiran 3. Hasil Observasi kelas I sampai dengan kelas VI.....	138
Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	150
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	152
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru Kelas I sampai dengan kelas VI.....	170
Lampiran 8. Hasil Angket Guru Kelas	180
Lampiran 9. Dokumentasi saat penelitian	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga atau Institusi yang melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal maupun non formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertera, dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat dan anak bangsa. Pada saat ini pendidikan mengalami penurunan pada proses kegiatan literasi membaca, dimana setiap siswa lebih menghabiskan waktunya untuk bermain daripada membaca sehingga minat membaca siswa sekarang berkurang. Sekolah mampu menggali kembali minat baca siswa dengan menerapkan kegiatan literasi sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Literasi saat ini menjadi salah satu kecakapan yang diharapkan dikuasai siswa karena kemampuan berliterasi terkait erat dengan tuntutan keterampilan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sekaligus sarana untuk menumbuhkan budi pekerti mulia.

Kemendikbud (2017) menjelaskan tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas

hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Gerakan Literasi Nasional mencakup 3 ranah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Sejak tahun 2016 Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mengiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. Gerakan Literasi Masyarakat yang sudah lama dikembangkan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka *melek* aksara sebesar 96,51%). Sejak tahun 2015 Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan literasi keluarga dalam rangka pemberdayaan keluarga meningkatkan minat baca anak.

Prinsip Gerakan Literasi Nasional adalah berkesinambungan, terintegrasi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Sebagai suatu gerakan, literasi harus dilaksanakan secara terus-menerus dan kesinambungan, tidak bergantung pada pergantian pemerintah. Literasi harus menjadi program prioritas pemerintah yang selalu dikampanyekan kepada seluruh lapisan

masyarakat, tokoh agama, cendikia, remaja, orang tua, dan warga masyarakat sehingga budaya literasi terbentuk dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (*value*).

Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Kemendikbud 2020).

AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya. Dengan demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa tahun terakhir, Pandemi Covid-19 yang melanda semakin memperparah kondisi pendidikan dan kemampuan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami *learning loss* atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan (literasi dan numerasi) akibat ketidaksiapan guru serta sarana prasarana yang kurang memadai. Kondisi dan kendala yang ada tentunya memerlukan adanya upaya perbaikan, baik dari segi kebijakan maupun pelaksanaan pembelajaran, karena apabila dibiarkan maka akan menyebabkan kemunduran kualitas peserta didik secara berkepanjangan. Adapun salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut ialah dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu programnya yang bernama Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi kritis dan terbatas di masa pandemi. Sebelum terjun langsung, mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra.

Kampus Mengajar Angkatan 2, mahasiswa yang terpilih kemudian melaksanakan tugas dan peranannya dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi di sekolah penempatan (mitra) serta memperhatikan hal yang

dibutuhkan oleh sekolah, guru, peserta didik, maupun wali murid. Mahasiswa melakukan program kerja atau kegiatan yang akan dilakukan selama penugasan di sekolah tersebut. Dari berbagai penelitian, seberapa besar program kerja terkait literasi dan numerasi yang dilakukan mahasiswa hanya berfokus pada kegiatan pembiasaan membaca serta pelatihan menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 2 bulan Agustus-Desember (5 Bulan) tahun pelajaran 2021/2022 kurikulum 2013 mengenai kegiatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan peneliti selama kegiatan berlangsung belum maksimal karena peserta didik belum mulai membiasakan diri untuk membaca. Selama pandemi berlangsung dan pembelajaran dilakukan melalui daring peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di gadget. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak besar terhadap peserta didik pada kemampuan literasi membaca. siswa membaca akan tetapi belum mampu menangkap makna dari teks yang telah dibacanya.

Hasil pengamatan selama terjun disekolah terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya berkurangnya minat membaca siswa karena di era global sekarang siswa lebih banyak menghabiskan waktu di gadget atau *handphone* maka dari itu siswa enggan untuk membaca buku baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Kurangnya minat membaca siswa menyebabkan kondisi perpustakaan sekolah yang memprihatinkan karena kurang terawat dan sangat jarang dikunjungi. Hal tersebut lah yang

menyebabkan tingkat minat baca pada siswa menurun, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa membaca buku membosankan dan bikin mengantuk padahal tanpa mereka ketahui dengan kegiatan membacalah yang membuat siswa mengetahui pengetahuan yang akan siswa pelajari, serta dengan sering membaca buku siswa akan lebih mudah menangkap makna yang penting dari buku yang siswa baca.

Munculnya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan selama ini kemudian peneliti melakukan evaluasi proses Gerakan Literasi Sekolah berlangsung. Peneliti akan bertanya langsung kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas yang bersangkutan dalam program ini apakah Gerakan Literasi sekolah sudah berjalan dengan cukup maksimal atau belum. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan peneliti diharapkan mampu menjadikan atau menilai proses berjalannya program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, inti fokus dalam penelitian ini yaitu tentang evaluasi keterlaksanaan gerakan literasi di SD Sugihrejo 03 dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03?

2. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03?
3. Bagaimana evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03?
4. Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Mengetahui evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompotensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Mengetahui dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Asesmen Kompentensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan manfaat keilmuan bidang pendidikan, terkhusus dalam materi evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
- b. Bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan keilmuan tentang evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sehingga kedepannya dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Manfaat adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam peran pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) . serta membiasakan siswa untuk membaca buku non pembelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

b. Bagi guru

Memberikan informasi mengenai Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar serta mampu menjadikan acuan penyebab siswa mengalami penurunan terhadap Kegiatan Literasi Di Sekolah dengan melihat Hasil Asesmen Kompetensi Minimum.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai kegiatan literasi sekolah yang berfokus pada persiapan

Asesmen Kompetensi Minimum dan juga mampu melaksanakan pembiasaan membaca siswa dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa.

d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak ada kesalahan penafsiran dalam pemahaman judul, maka peneliti akan menjelaskan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul.

1. Evaluasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata evaluasi adalah penilaian. Evaluasi adalah suatu proses penyampaian informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai dan bagaimana hasil pencapaian yang telah dilalui.

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016: -8) dalam Abidin, dkk (2017: 279) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha pembiasaan atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dll), disini Gerakan Literasi adalah Gerakan Sosial dengan dukungan kolaboratif

dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan 15 menit membaca.

3. Literasi

Menurut Kamus Online Merriam Webster (dalam Endraswara, 2017: 1-2), Literasi berasal dari istilah latin "*Literature*" dan bahasa inggris "*letter*". Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar)".

4. Assesmen

Assesmen merupakan proses mengumpulkan data tentang perkembangan belajar peserta didik (Gloria 2012). Menurut Arikunto (2013: 3) mengemukakan bahwa asesmen (penilaian) merupakan penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar. Penilaian ini berasal dari proses pengukuran, dimana pengukuran adalah kegiatan yang sistematis untuk menentukan angka pada obyek atau gejala.

5. Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud 2020).

AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Nanda Novita 2021).

6. Kampus Mengajar / Kampus Mengajar Perintis (KMP)

Kampus Mengajar Perintis (KMP) merupakan salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program KMP ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memperdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut.

Mahasiswa ditugaskan untuk membantu para guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran atau administrasi sekolah di tengah pandemi Covid-19. Hal ini program KMP memberikan manfaat, seperti dalam hal membimbing belajar bagi para peserta didik di tingkat sekolah dasar dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa pendidikan untuk membantu kegiatan sekolah (Pendidikan & Kebudayaan, 2020).

7. Sekolah Dasar (SD)

Menurut UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah sanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi dalam kamus besar bahasa Indonesia online mempunyai arti yaitu proses penilaian, atau menilai. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan meningkatkan kualitas kinerja atau produktifitas suatu lembaga melaksanakan programnya.

Menurut Sukardi (2014: 1), evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Menurut Sudijono (2015: 1), kegunaan yang dapat dipetik dari kegunaan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah : (1) terbukanya kemampuan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasilhasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan, (2) terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan (3) terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya. Untuk itu perlu memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan evaluasi.

Menurut Arifin (2016: 13), evaluasi berarti suatu tindakan atau suatu proses untuk menemukan nilai sesuatu, apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Evaluasi dapat diartikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa menapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dengan program yang telah dibuat penyelenggara pendidikan maka akan ditetapkan kapan penilaian akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan program yang dibuat.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membina keputusan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuai yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan sesuai program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2. Pengertian Literasi

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kesanggupan atau kemampuan menulis dan membaca. Literasi menurut Teale dan Sulzby berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf atau

kemampuan baca tulis dan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya menurut Baynham merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.

Romdhoni (2013: 90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Definisi lain dikemukakan oleh Kurniawan, (2018: 13) literasi adalah kemelekan yang selanjutnya berkembang menjadi kemelekwacaan yang berpusat pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

Menurut Abidin, dkk. (2017: 1) menyebutkan bahwa literasi sekolah merupakan merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelum, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam yang menghubungkan individu masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif daam masyarakat demokratis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam kemelekaacaan melalui kegiatan membaca yang di dampingi oleh guru maupun orang tua peserta didik. Kegiatan membaca tersebut didukung dengan adanya beragam buku bacaan dan buku pelajaran uyang

dapat di baca oleh peserta didik setiap harinya.

3. Tujuan Kegiatan Literasi

Literasi memiliki tujuan umum yaitu yaitu menumbuhkembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar meningkatkan kemauan belajar siswa dalam menemukan hal-hal baru. Tujuan khusus dari literasi belajar menurut Surangga (2017: 161) adalah (a) membudayakan literasi di sekolah, (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan, (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Tujuan literasi lain menurut Melawi, dkk (2017: 92) ialah selain menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca dan tulis adalah terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya *Long Life Education*. Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lain dan sekolah dasar merupakan sarana utama untuk melaksanakan serta mengembangkan literasi. Kesimpulan dari tujuan literasi ini adalah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan.

4. Dimensi Literasi

a. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk; (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

c. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan; (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam dimensi literasi terdapat beberapa jenis literasi yang tertera. Setiap literasi memiliki arti dan tujuan masing-masing, ada yang mencakup ke kegiatan secara langsung seperti membaca, menulis, ada juga yang

berproses dari kemampuan dan pengetahuan untuk mengambil keputusan.

5. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Litarasi menurut Kemendikbud (2016: 2) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid siswa), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Ditjen Dikdasmen (2016: 4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Menurut Saryono (2017: 13) Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk melibatkan semua pihak dilingkungan sekolah, dari kepala sekolah, jajaran komite, pengawas, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan literasi. Pengembangan budaya literasi dilaksanakan beriringan dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di ekosistem sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat jugamenjadi komponen penting dalam gerakan literasi sekolah. pengembangan budaya literasi dilaksanakan beriringan dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di ekosistem sekolah.

6. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kasman, dkk (2016: 2) dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah menyatakan Tujuan GLS sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut: (1) Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum serta tujuan khusus, tujuan tersebut harus mampu menumbuhkan budaya baca terhadap peserta didik khususnya di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Serta mampu menjadikan sekolah yang mampu mengelola pengetahuan yang baik.

7. Strategi Pengembangan Program Literasi

Menurut Mulyo Teguh Dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah diterangkan cara-cara agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, beberapa strategi tersebut untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi.

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung

pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek.

- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh

Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi sebaiknya memajang beberapa karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh sekolah.

Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya. Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah;

a. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah. Sarana itu berupa rapat kerja guru, rapat manajemen, pertemuan orangtua, dan masih banyak sarana yang lain untuk menyampaikan kebijakan yang sudah dirancang. Adanya pojok baca, mading, dan perpustakaan merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimanapun tersebut. Siswa dengan mudah mengakses buku sebagai sumber literasi. Bahkan adanya pojok baca, akan semakin mendekatkan anak-anak dengan buku. Sehingga anak-anak akan terbiasa dengan budaya membaca.

b. Bahan bacaan

Adanya hibah buku atau sumbangan buku dari orang tua. Program ini menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi untuk anak.

c. Dukungan orang tua

Dukungan dari orang tua disampaikan melalui surat ke orangtua yang dititipkan melalui anak-anak dalam bentuk surat edaran program gerakan literasi sekolah.

d. Adanya alokasikan waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa.

e. Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik.

Namun, hambatan-hambatan pasti akan ada dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Bila kita lihat kondisi real masyarakat terdapat beberapa hambatan terjadi dilapangan, diantaranya:

1) Kebiasaan Literasi di Sekolah Belum Menjadi Prioritas.

Baik di sekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata. Membaca masih didasari sikap paksaan pemenuhan kewajiban, bukan sebagai sarana hiburan dan kebutuhan. Aktivitas ini berbeda dengan negara maju, dimana membaca merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

2) Kurangnya Buku Bacaan/ Sumber Bacaan

Salah satu kelemahan dalam menerapkan minat dan budaya baca adalah kurang tersedianya bahan bacaan. Siswa tidak menemukan bahan bacaan yang cocok, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca. Belum beragamnya karya tulis mengakibatkan menurunnya minat membaca siswa. Bila kita lihat perpustakaan dan toko buku didominasi bacaan remaja dan karya ilmiah. Buku-buku yang sama sekali jauh dari kehidupan siswa, sehingga semakin menjauhkan siswa dari buku.

3) Lingkungan Tidak Mendukung

Tidak ada contoh yang baik serta tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar membuat siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Lingkungan yang apriori terhadap kebiasaan membaca

menjadi faktor siswa enggan untuk membaca.

4) Merupakan Kegiatan yang Memerlukan Konsentrasi

Pada praktiknya membaca adalah aktivitas yang tidak bisa dilakukan dengan kegiatan lain, diperlukan perhatian dan fokus agar dapat menangkap dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan uraian gtersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pojok baa, mading, dan perpustakaan merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimanapun tersebut. Sehingga anak-anak akan terbiasa dengan budaya membaca. Baik di sekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata. Membaca masih didasari sikap paksaan pemenuhan kewajiban, bukan sebagai sarana hiburan dan kebutuhan. Aktivitas ini berbeda dengan negara aju, dimana membaca merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi.

9. Prinsip – Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi sekolah yang digagas Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan atas Pandangan Bers (Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2016) dalam Abidin, dkk (2017: 280-281), yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam Gerakan Literasi Sekolah menekankan prinsip sebagai berikut:

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- d. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun

Kegiatan literasi ini membaca sebelum pembelajaran kemudian dalam kegiatan menulisnya sebagai contoh, “menulis surat kepada presiden”

atau “ membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai lkegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajang pada pengalaman multikultural.

Berdasarkan uraian tersebut dpat disimpulkan bahwa memahami tahap perkembangan literasi pesertan didik dapat membantu sekolah memilih strategi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.

10. Tahap – Tahap Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah diseluruh Indonesia. Kesiapan ini menakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem penduduk lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Sejalan dengan hal tersebut, Kementrian pendidikan dan Kebudayaan (2016) dalam Abidin Yunus dkk (2017: 281) menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap ke-1 Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. penumbuhan minat baca merupakan hal *fundamental* bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- b. Tahap ke-2 Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi,

berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

c. Tahap ke-3 Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran, dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca noteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran ini dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodel, serta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap ini pembelajaran ini biasanya disediakan oleh wali kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran, dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis.

11. *Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)*

Komponen utama pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Kurikulum mencakup tentang apa yang akan dipelajari. Pembelajaran menyangkut tentang bagaimana cara mencapai tujuan untuk menguasai materi sesuai dengan kurikulum. Sedangkan asesmen mengukur tentang segala sesuatu yang sudah dipelajari, apa saja dan sejauh mana. Asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diselenggarakan guna mendapatkan informasi untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga harapannya akan dapat memperbaiki pula hasil belajar siswanya. Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa (Cahyana 2020).

Hasil AKM dimaksudkan untuk memaparkan informasi tentang tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Hal inilah yang akan dimanfaatkan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat

capaian siswa. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat capaian siswa ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai konten suatu mata pelajaran. Instrumen soal AKM tidak hanya berisi topik atau konten suatu materi tertentu melainkan mencakup konten, konteks dan proses kognitif yang harus dilalui oleh siswa.

Pelaksanaan asesmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyusun instrument penilaian untuk siswa (Nehru 2019). Secara tidak langsung, guru yang mengajar menggunakan model konvensional juga harus diganti menjadi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Pelaksanaan asesmen kompetensi memiliki pendekatan Student Centered Learning (SCL) (Nehru 2019). SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini karena pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konservatif atau konvensional tidak dapat menjadi wadah pelaksanaan asesmen nasional. Dengan memperbanyak peran siswa dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan dalam penguasaan literasi numerasi yang menjadi salah satu target AKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen utama pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Kurikulum mencakup tentang apa yang akan dipelajari. Pembelajaran menyangkut tentang bagaimana cara mencapai tujuan untuk menguasai materi sesuai dengan kurikulum. Sedangkan asesmen mengukur tentang segala sesuatu yang sudah dipelajari, apa saja dan sejauh mana.

Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa.

12. Karakteristik AKM Jenjang Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan nasional (Hadiana, 2020) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, serta bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap perubahan zaman, berubah pula kebutuhan penilaian sebagai alat ukur dunia pendidikan untuk meningkatkan literasi bangsa. Hal ini sejalan dengan grand design peningkatan daya literasi yang dimulai dari ekosistem pendidikan berupa sistem dan pelaku sehingga tersedia sumber informasi (Rokhman, 2021).

Generasi M (Janmohamed, 2016) sekarang ternyata sudah diganti oleh generasi Z yang sekarang menjadi peserta didik abad 21 ini. Generasi Z (Modul 2 Karakteristik Pembelajaran Abad 21, 2019) memiliki sejumlah karakteristik: (1) suka kebebasan dalam belajar, (2) suka hal-hal baru, (3) nyaman bila ada internet, (4) suka berkomunikasi dengan gambar image, ikon, dan symbol, (5) memiliki rentang perhatian pendek, (6) berinteraksi secara kompleks, dan (7) eksis di dunia maya dibanding luring. Generasi

yang berbeda karakternya juga berbeda pula penanganannya. Perubahan generasi yang begitu cepat ini juga diikuti perubahan sistem penilaian.

Asesmen Nasional merupakan solusi terbaik penilaian untuk saat ini. Indikator AKM Nasional dan AKM Kelas telah disiapkan oleh Pemerintah Pusat (Pusmenjar Kemdikbud RI). Indikator AKM Kelas juga sudah dilengkapi dengan seperangkat instrumen sehingga siap untuk dijadikan bahan pelatihan. Idealnya sebelum menghadapi AKM Nasional, mereka dapat secara mandiri berlatih mengerjakan instrumen AKM Kelas sesuai levelnya. Ada AKM Kelas level 1 (untuk kelas 1 dan 2 SD) sampai dengan level 6 (peserta didik kelas 11 dan 12) diujikan di kelas 12. Jenjang sekolah dasar ada di level-1, 2, dan 3.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, serta bertanggung jawab sesuai dengan zaman. Hal ini sejalan dengan *grand design* peningkatan daya literasi yang dimulai dari ekosistem pendidikan berupa sistem dan pelaku sehingga tersedia sumber informasi. Indikator AKM Nasional dan AKM kelas telah disiapkan oleh Pemerintah Pusat. Indikator AKM Kelas juga sudah dilengkapi dengan seperangkat instrumen sehingga siap untuk dijadikan pelatihan.

13. Program Kampus Mengajar 2

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meluncurkan berbagai program untuk peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu dari program tersebut adalah kampus mengajar sebagai bagian dari rangkaian program Merdeka Belajar. Di program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan kesempatan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan ikut serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan tanah air.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati melaksanakan berbagai program kerja diantaranya pembuatan media pembelajaran untuk

membantu pembelajaran bahasa Indonesia dan matematika, administrasi pembelajaran, penataan perpustakaan, dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Program dilakukan melalui praktek langsung dengan berkolaborasi antara mahasiswa, pembimbing, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Tahapan implementasi program tersebut mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa berkolaborasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, mulai dari perencanaan waktu, tempat pelaksanaan, materi, dan bahan/alat yang diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaborasi melalui kegiatan praktek masing-masing dari program kerja yang direncanakan. Masing-masing program kerja tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama.

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan II untuk mengetahui efektifitas dan dampak positif dari program tersebut. Ada beberapa kegiatan yang telah peneliti lakukan pada saat melaksanakan tugas di Kampus Mengajar Angkatan II di SDN SUGIHREJO 03, diantaranya (a) Membantu Administrasi Sekolah; (b) pembuatan Media Pembelajaran; (c) penataan perpustakaan; (d) sosialisasi TIK yang dapat digunakan selama proses pembelajaran; (e) pembiasaan literasi membaca dan menghitung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan berbagai program untuk peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu dari program tersebut adalah kampus mengajar sebagai bagian rangkaian program Merdeka Belajar. Di program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Pada tahap persiapan, mahasiswa berkolaborasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah untuk menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, mulai dari perancangan waktu, tempat pelaksanaan, materi, dan bahan/alat yang diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara berkolaborasi melalui kegiatan praktek masing-masing dari program kerja yang direncanakan. Masing-masing program kerja tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang terkait dan pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Riswakhayuningsih (2018) Dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kabupaten Batang tahun 2018”. Hasil penelitian dari Tri Riswakhayuningsih menjelaskan bahwa proses program gerakan literasi sekolah di kabupaten

Batang sudah berjalan baik, dengan menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan adanya metode yang digunakan untuk metode kegiatan membaca, selain itu adanya dampak dari adanya program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa. Lestari dan Septianingrum (2019) dalam jurnal yang berjudul “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya”. Hasil penelitian Lestari dan Septianingrum (2019: 131-136) didapatkan bahwa pelaksanaan GLS adalah sebagai berikut: Penelitian dilakukan di SD Dharma Karya khususnya di kelas V, berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Dharma Karya adalah membaca 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa membaca buku sesuai dengan buku bacaan yang disukai, kemudian juga terdapat program kunjungan perpustakaan.

Dijelaskan pula bahwa sarana dan prasarana di SD Dharma Karya sudah baik dan mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah, seperti adanya mading yang tertata disetiap sudut kelas, mading tersebut berisi karya- karya siswa, selain itu disetiap sudut sekolah terdapat beberapa majalah dinding, kemudian rak tempat siswa menyimpan buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, diluar lingkungan kelas juga terdapat berbagai poster yang memotivasi kegiatan siswa dan perpustakaan yang memiliki ketersediaan buku yang memadai, rapih serta tertata. Selain itu, dijelaskan pula bahwa berjalannya GLS di SD Dharma Karya yang efektif karena terdapat dukungan dari warga sekolah, lingkungan sekolah dan juga sarana prasarana penunjang.

Program Gerakan Literasi Sekolah memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca, menulis, berbicara serta 27 menyimak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami sebuah bacaan dan materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan tentang “Gerakan Literasi Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul)” berdasarkan penelitian tersebut Ichsan (2018: 70-87) diperoleh hasil bahwa civitas akademik di MI Muhammadiyah Gunungkidul sudah memahami tentang budaya literasi yang tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis akan tetapi lebih dari itu. Dengan adanya program GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul menjadikan siswa yang dulunya acuh tak acuh membaca buku menjadi aktif dan memiliki kemandirian membaca buku.

Pada penelitian Ichsan (2018: 70-87) juga membahas tentang strategi pengimplementasian program GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul yaitu dengan 1) meningkatkan sarana komunikasi, 2) School Learning Community (SLC), 3) Parenting and Gathering Program (GPG), 4) Share Book Program (SBP), 5) Kronik Guru dan Siswa, 6) Ceruk Ilmu/Pojok baca, 7) Pembiasaan Baca Al-Qur’an setiap pagi dan 8) GLS dalam Pesantren Ramadhan. Penelitian Ichsan (2018: 70-87) membahas pula tentang Dukungan dan Hambatan dalam Implementasi Program GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul. Adapun faktor pendukung dalam program GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul adalah: 1) Tingkat kesadaran warga sekolah yang tinggi, khususnya guru. 2) Adanya partisipasi aktif dari warga sekolah untuk menggerakkan budaya literasi di sekolah tersebut. 3) komunikasi yang baik antara pihak sekolah

dengan orang tua siswa untuk mengajak bersama sama mensukseskan setiap kegiatan sekolah, khususnya dalam bidang literasi. 4) 28 banyaknya strategi dalam pengimplementasian program GLS sehingga siswa dan guru tidak bosan dalam proses pembelajarannya. 5) walaupun sederhana, fasilitas dalam menggerakkan program GLS disekolah tetap berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambatnya adalah minimnya fasilitas dan sarana prasarana, minimnya buku bacaan yang layak untuk anak-anak, dan belum adanya waktu khusus yang dijadwalkan untuk siswa dalam pelaksanaan 15 menit membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi, Wulan dan Wahyudin (2021) dalam jurnal yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” berdasarkan penelitian Ilmi, dkk (2021: 2866-2873) tersebut dijelaskan bahwa di SDN 3 Nagri Kaler sudah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, kegiatan membaca yang dilaksanakan adalah membaca nyaring dan membaca dalam hati. Hal tersebut masuk dalam tahap pembiasaan karena sudah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit buku pelajaran atau non pelajaran.

Dijelaskan pula bentuk dukungan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dari pihak sekolah, seperti penambahan buku dipustaka sekolah, menciptakan lingkungan kaya literasi, dan menghadirkan pojok baca. Penelitian tersebut juga menjelaskan faktor yang menghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 3 Nagri Kaler yaitu kurangnya sosialisasi dengan orang tua siswa mengenai Gerakan Literasi Sekolah, suasana tempat

yang kurang nyaman, dan juga belum adanya alokasi waktu khusus pelaksanaan membaca 15 menit.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penelitian diatas mendeskripsikan tentang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, terdapat pula faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

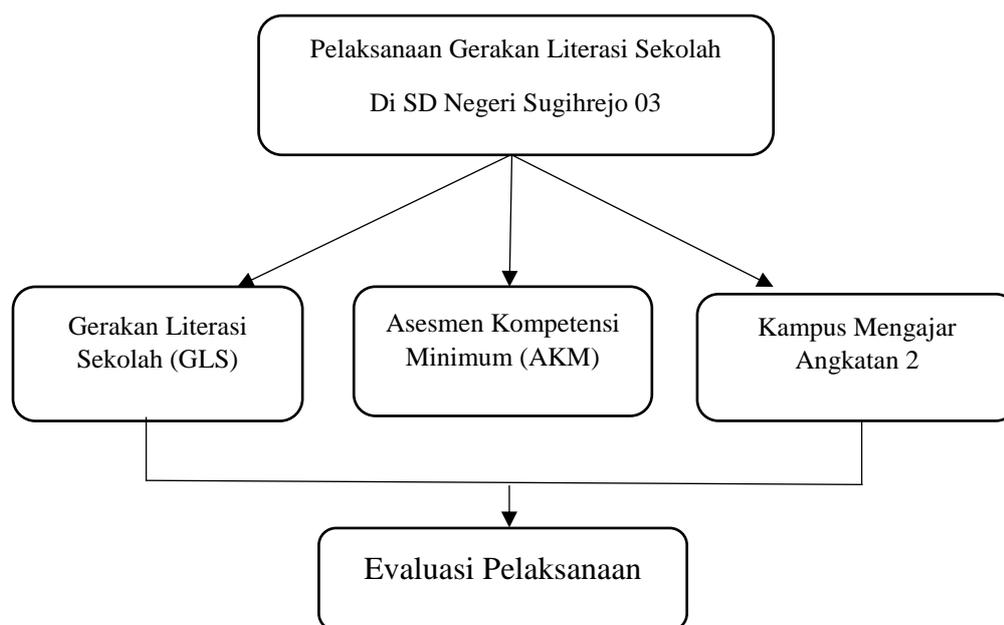
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dapat membentuk kerangka berfikir yaitu tentang evaluasi keterlaksanaan gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03, literasi menjadi sarana penting dalam setiap instansi pendidikan karena dengan adanya penerapan literasi sekolah siswa mampu meningkatkan kemampuan akan melek huruf yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Setiap instansi sekolah khususnya di jenjang sekolah dasar harus mampu menerapkan kegiatan literasi membaca karena di usia siswa sekolah dasar sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*, maka dari itu sekolah harus menindaklanjuti dengan menerapkan kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

AKM mempunyai dua muatan bobot soal yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu literasi dan numerasi. Demikian untuk bobot soal pada literasi membaca yang ada beberapa pertanyaan mengenai pernyataan bacaan jika

siswa tidak membiasakan untuk membaca maka siswa akan merasa bosan dengan soal tersebut dan siswa akan memilih untuk asal pilih jawaban dengan alasan malas untuk membaca.

Pengalaman pada saat mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 2, peneliti menemani siswa mengerjakan soal latihan AKM pada awal proses mengerjakan siswa senang kemudian dihalaman berikutnya siswa mulai bosan karena dengan pernyataan pada soal yang banyak dan membuat siswa asal memilih jawaban tanpa membaca terlebih dahulu pernyataan soalnya. Maka dari itu peneliti mempunyai cara bagaimana siswa harus dapat membiasakan untuk membaca yaitu dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk kembali membaca buku yang telah tersedia di sekolah.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian di atas, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan hanya sebatas mengumpulkan data-data yang apa adanya dan mendeskripsikannya dengan tepat.

Menurut Eko (2015:8) Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sugihrejo 03. Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai pelaksanaan Program

Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kecamatan Pati salah satu instansi Pemerintah yang beralamat di Jln. Singgahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Sugihrejo 03 karena objek yang diteliti yakni mengenai keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Gasal Tanggal 24-25 dan 29-30 Agustus Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam	Keterangan
1	24 Agustus 2022	10.00-11.00 WIB	Observasi Kelas Rendah
2	24 Agustus 2022	09.46-10.15 WIB	Observasi Kelas Tinggi
3	25 Agustus 2022	09.00-10.38 WIB	Observasi Kelas Tinggi
4	29 Agustus 2022	09.00-13.00 WIB	Wawancara Guru Kelas I-VI
5	30 Agustus 2022	11.27-12.30 WIB	Wawancara Kepala Sekolah
6	30 Agustus 2022	09.35-11.00 WIB	Pengisian Angket Guru Kelas I-VI

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Tabel 3.2
Tenaga Kependidikan di SDN SUGIHREJO 03

No	Nama	Keterangan	Kode
1	Mujiono	Kepala Sekolah	WM
2	Sri Sumartini	Guru Kelas I	WSS
3	Jumiati	Guru Kelas II	WJ
4	Wiwik Nengah Martini	Guru Kelas III	WWNM
5	Anik Susilowati	Guru Kelas IV	WAS
6	Agus Sulistiono	Guru Kelas V	WAS
7	Sri Hartini	Guru Kelas VI	WSH

C. Data, Sumber data, Instrumen Penelitian

1. Data

Pada penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari teknik pengumpulan data sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 193) yaitu observasi, angket, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

2. Sumber Data

Penelitian ini sumber diklasifikasikan menjadi tiga seperti yang dikemukakan Arikunto (2013: 173) yaitu:

- a) *Person* (orang) merupakan tempat penelitian bertanya mengenai variable yang sedang diteliti. Sumber data *person* dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas SDN SUGIHREJO 03 Kecamatan Gabus

Kabupaten Pati mengenai Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan AKM.

- b) *Place* (tempat) merupakan sumber data yang berupa ruang sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah ruang perpustakaan, ruang kelas, sarana dan prasarana yang ada di SDN SUGIHREJO 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
- c) *Paper* (kertas) merupakan sumber data berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat penelitian membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data. Sumber data *paper* dalam penelitian ini adalah wawancara dan buku catatan kecil, buku pedoman Gerakkan Literasi Sekolah yang ada serta dokumentasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah si peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument memiliki fungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2013). Selain itu dalam penelitian kualitatif, peneliti juga harus menggunakan pedoman dalam mengumpulkan data. Pedoman yang dapat digunakan dapat berupa pedoman wawancara yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

D. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mengenai evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan sekolah sebagai persiapan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum yang akan dilakukan mulai kelas rendah sampai kelas tinggi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara langsung sehingga digunakan ke pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Lembar observasi digunakan sebagai data pendukung analisis data yang dilakukan.

2. Lembar wawancara

Sugiyono (2017: 19) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin elakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan umlah respondennya kecil.

3. Lembar Angket

Sugiyono (2015: 1) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan datayang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar

diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 29) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.

E. Keabsahan data

Moleong (2016: 6) berpendapat keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahhan (validasi) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian, mengungkapkan kejelasan, kebenaran dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang faktual di lapangan.

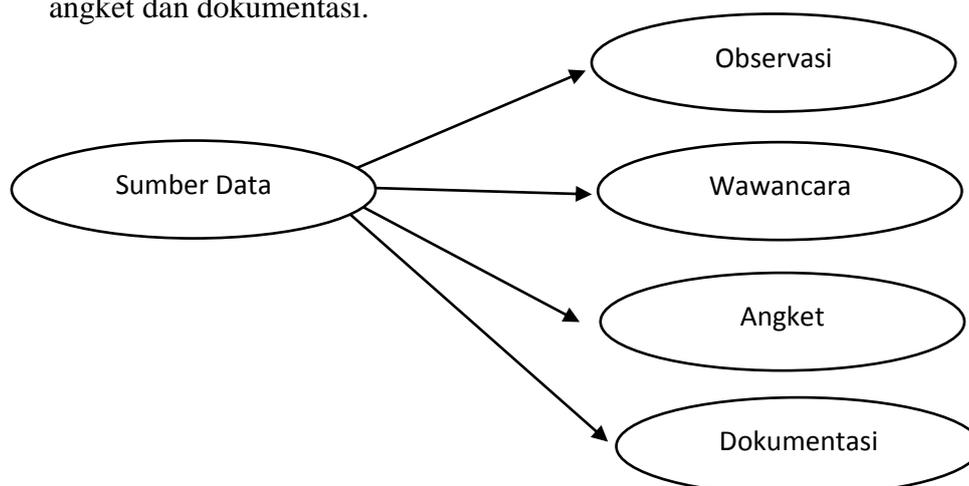
Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Sugihrejo 03 kecamatan Gabus Kabupaten Pati, maka pengumpulan data dan penyajiannya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas. Triangulasi sumber mengambilkan pengumpulan data tersebut kepala sekolah dan guru kelas yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data aktifitas siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Bagan Triangulasi Teknik

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan proses penelitian dimana data yang ada kemudia diolah guna menjawab rumusan masalah. Sependapat dengan Sugiyono (2017: 333) teknik analisis data yang digunakan sudah jelas , yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 335) adalah analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara lg hakikat hubungan peneliti dan informan, subyek dan obyek penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono, (2017: 336-35) teknis analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi data kasar yang ada di lapangan langsung dan dilanjutkan pada pengumpulan data selanjutnya, dan dalam proses ini penelitian dapat memilah informasi yang relevan dengan penelitian. Data kasar yang dimaksud adalah hasil Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi.

2. Penyajian data

Pada penyajian data peneliti akan melakukan pemaparan data yang diperoleh dari hasil reduksi data dan disajikan dalam hasil temuan penelitian dengan membuat sub-sub bab, yaitu, (a) hasil Observasi, (b) hasil Wawancara, (c) hasil Angket, (d) Dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses pengumpulan data, kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Kegiatan yang akan digunakan peneliti pada saat penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

- a. Peneliti mengurus surat perijinan penelitian, bertujuan untuk mendapatkan surat ijin penelitian dari Lembaga Universitas PGRI Semarang yang akan diserahkan kepada sekolah yang dituju.
- b. Menentukan lokasi penelitian, bertujuan untuk menentukan kasus yang diangkat di dalam penelitian.
- c. Meninjau lokasi penelitian dengan cara mempelajari keadaan sekolah, bertujuan peneliti mampu mengenal dan menyesuaikan diri dengan situasi sekolah.
- d. Menyusun instrumen penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data dan penyusunan jadwal kegiatan secara rinci.

- e. Konsultasi dengan kepala sekolah dan kesepakatan untuk mempelajari kasus yang terjadi di sekolah secara mendalam sebagai pelaksanaan penelitian.
- f. Konsultasi dengan guru kelas, bertujuan untuk memperoleh data mengenai informasi yang sesuai dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. verifikasi data: setelah data dikumpulkan maka dipisah-pisah mana yang dipakai. Ditahap ini berkaitan dengan reduksi data. Data yang dikumpulkan yaitu dari proses observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.
- b. Pengelompokan data: pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dikelompokkan dan dihubungkan, sehingga akan dapat memudahkan dalam proses penafsiran.

3. Tahap penulisan hasil Penelitian

- a. Mendiskripsikan data berupa data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan sub-sub fokus penelitian.
- b. Merumuskan hasil analisis data yang berupa sajian hasil penelitian diikuti pembahasannya.
- c. Pembahasan temuan penelitian berupa hasil observasi dan wawancara yang dikemukakan menurut gagasan peneliti leterkaitan antar kategori, keterkaitan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya, penafiran dan penjelasan temuan, pembuatan kesimpulan yang mendasar pada makna dan kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Data

SD Negeri Sugihrejo 03 terletak di Jl. Singgahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. SD Negeri Sugihrejo 03 berdiri sejak 1983. Luas Tanah SD Negeri Sugihrejo 03 1431 m². Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini terdapat enam ruang kelas, satu ruang guru dilengkapi toilet, perpustakaan yang dilengkapi UKS, dua kamar mandi siswa. Secara fisik SD ini berada di daerah pedesaan dengan bangunan yang mengelilingi SD, No. NPSN SD Negeri Sugihrejo 03 yaitu 20316841. Saat ini SD Negeri Sugihrejo 03 di pimpin oleh bapak Mujiono, S.Pd, SD. Sekolah ini mempunyai 11 tenaga kependidikan yaitu 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru penjaskes, 1 guru agama islam, 1 guru bahasa inggris, 1 petugas keamanan.

Kemudian SD Negeri Sugihrejo 03 memiliki komite 8. Bangunan masih terlihat baik dan perpustakaan masih dalam tahap pengembangan. SD Negeri Sugihrejo 03 mempunyai halaman sekolah yang luas untuk digunakan upacara dan terdapat parkir guru di halaman samping dan halaman belakang untuk parkir siswa. Berikut adalah daftar tenaga kependidikan di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Tabel 4.1
Tenaga Kependidikan SD Negeri Sugihrejo 03

NO	Nama/NIP	Jenis Guru
1.	Mujiono, S.Pd.SD 196812062005011006	Kepala Sekolah
2.	Sri Sumartini, S.Pd.SD 19710032009012005	Guru Kelas I
3.	Jumiati, S.PD.SD 19631001993022001	Guru Kelas II
4.	Wiwik Nengah M, S.Pd.SD 19605111986082001	Guru Kelas III
5.	Sri Hartini, S.Pd.SD 18650061992012001	Guru Kelas VI
6.	Agus Sulistiono 19900512202211009	Guru Kelas V
7.	Anik Susilowati, S.Pd 198509032022212019	Guru Kelas IV
8.	Johan Fauzi, S.Pd	Guru Penjaskes
9.	Siti Susi Susanti, S.Pd.I 19910702201902008	Guru Agama
10.	Anna Abtavia, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
11.	Rosita	Penjaga Sekolah

Sumber Hasil Penelitian, 2022

SD Negeri Sugihrejo 03 mempunyai visi “Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, trampil, mempunyai kepekaan sosial dan responsif terhadap perkembangan IPTEK, serta berwawasan lingkungan global”. Sedangkan misi SD Negeri Sugihrejo 03 yakni: (1) Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketawaan warga sekolah, (2) Muwujudkan lulusan yang berakhlaul karimah Islami, dan mampu menjalankan ibadah dengan kesadaran diri, (3) Memberdayakan potensi kecerdasan intelektual, emosional, social, dan religius siswa, (4) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun, baik dala ucapan maupun perbuatan, (5) Menyelenggarakan pembelajaran yang mudah,

menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik, (6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan, dengan pembiayaan yang efektif dan terukur, (7) Meningkatkan kerjasama antara pemangku kepentingan (*stakeholder*), (8) Menyelenggarakan Pendidikan dasar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (9) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rapi, dan indah baik di sekolah maupun tempat tinggal, (10) Mengembangkan kegiatan sosial warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

Tujuan SD Negeri Sugihrejo 03 dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan pendidikan karakter (Profil Pelajar Pancasila) melalui pengintegrasian nilai-nilai/sikap/karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan serta, 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran terorganisasi berbasis project (PjBL), 3) Mengembangkan pembelajaran yang menuju/ mengacu kecakapan abad 21 dengan mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), kecakapan C (*critical thinking, communication skill, creativity and innovation, dan collaboration*)m kegiatan literasi dan numerasi, 4) Mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya, 5) Melakukan pembinaan

pada peserta didik agar mampu menjalin relasi yang sehat, peduli, dan penuh persaudaraan dengan sesamanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan alam.

2. Program Kerja Kampus Mengajar Angkatan 2

Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 yang berjalan selama 5 bulan dari bulan Agustus-Desember.terdapat 6 Mahasiswa, 1 Dosen Pembimbing dan 1 Guru Pamong di SD Negeri Sugihrejo diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Peserta Terkait Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di SDN
Sugihrejo 03

No	Nama	Jabatan
1.	Eko Andy Purnomo, M.Pd	Dosen Pembimbing Lapangan (Dosen UNIMUS)
2.	Siti Susi Susanti, S.Pd.I	Guru Pamong (SD Negeri Sugihrejo 03)
3.	Tileo Novianto	Mahasiswa (UPGRIS)
4.	Lia Astutik	
5.	Intan Arisnawati	
6.	Widi Agustini	Mahasiswa (UMS)
7.	Siti Kristiyanti R	Mahasiswa (UNIMUS)
8.	Ratih Larasati	Mahasiswa (UMK)

Kampus Mengajar yang diadakan oleh Pemerintahan yang bertujuan untuk membantu beberapa Administrasi disekolah yang masih membutuhkan dan yang dikatakan memiliki akreditasi B dan C. Mahasiswa terlibat penuh dengan adanya program Kampus Mengajar, Mahasiswa terpilih dari beberapa Instansi pendidikan mendapatkan tugas untuk Membantu beberapa program sekolah atau Administrasi sekolah. Dapat dilihat dari Program Kerja Mahasiswa pada saat bertugas disekolah selama 5 bulan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Program Kerja Kampus Mengajar Angkatan 2

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target	Jumlah Jam
1.	Bimbel	Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah wali murid setempat	Siswa	2 jam-3x seminggu (Senin-Rabu)
2.	Pembiasaan Literasi	Membaca buku yang dibawa siswa secara bergantian sebelum mulai awal pembelajaran	Siswa	0,5 jam-3x seminggu (Senin-Rabu)
3.	Berlatih numerisasi dan literasi pembelajaran tematik	Melalui buku siswa dan buku guru (membantu media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru)	Siswa	2 jam-3x seminggu (Senin-Rabu)
4.	Pelatihan AKM	Siswa dilatih untuk mempersiapkan diri menghadapi penilaian AKM	Siswa Kelas 5	2 jam-1x seminggu (Kamis)
5.	Membantu Administrasi	Membantu administrasi (Pengeditan, Percetakan, dll)	Guru	1 jam-1x seminggu (Kondisional)
6.	Pembuatan alat peraga matematika	Membuat alat peraga bersama siswa sesuai materi yang didapatkan agar pembelajaran lebih menarik	Siswa	2 jam-1x seminggu (Kondisional)
7.	Penggunaan alat peraga matematika dalam proses pembelajaran	Menggunakan alat peraga matematika dalam pembelajaran dengan tujuan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa	Siswa	2 jam-1x seminggu (Kondisional)
8	Penggunaan dan Pengembangan Media Pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung	Menggunakan Media saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar lebih menarik dan mengurangi rasa bosan siswa	Siswa	2 jam-1x Seminggu (Kondisional)
9	Bimbel Baca Tulis	Memberikan jam khusus kepada siswa yang belum maksimal dalam baca tulis	Siswa	1 jam-1x Seminggu (Kamis)
10	Bimbel Menghitung	Memberikan jam khusus kepada siswa yang belum maksimal dalam Menghitung	Siswa	1 Jam - 1 Seminggu (Kamis)
11	Literasi	Membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan	Siswa	30 Menit- 3x seminggu (Senin-Rabu)
12	Pendataan Buku	Mendata buku yang rusak dan hilang	Siswa	1 Jam-3x seminggu (Senin-Rabu)
13	Pelayanan	Melayani peminjaman dan pengembalian buku	Siswa	30 Menit-3x seminggu (Senin-Rabu)

14	Pengelolaan Ruang	Merapikan dan menyusun ruangan semenarik mungkin	Siswa	30 Menit-3x seminggu (Senin-Rabu)
15	Pendataan Ulang	Mendata ulang koleksi buku perpustakaan	Siswa	1 Jam-3x seminggu (Senin-Rabu)
16	Pemberian Tugas Melalui Google Classroom	Siswa diberi tugas melalui aplikasi google classroom, dikerjakan dibuku tulis lalu difoto dan dikumpulkan melalui google classroom dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Tugas tersebut dikerjakan di rumah masing masing siswa	Siswa	3 Jam 2X sebulan (hari rabu minggu ke 3 dan 4)
17	Quiz pengetahuan tentang Indonesia	Siswa diharapkan membawa Handphone saat tatap muka. Soal quiz diberikan melalui link kahoot dengan waktu pengerjaan pernomor yang telah ditentukan	Siswa kelas 5 dan 6	1 jam 2X sebulan (hari rabu minggu 1 dan 2)
18	Membuat Denah Sekolah	Pembuatan Denah Sekolah Menggunakan Ms.Word dan akan diserahkan ke sekolah dalam bentuk hardfile diakhir kegiatan MBKM 2	Sekolah	
19	Pembuatan Peta Tematik Lokasi SD Negeri Sugihrejo 03	Membuat peta dengan menggunakan aplikasi Arcgis dan akan diserahkan ke sekolah di akhir kegiatan MBKM 2	Sekolah	
20	pembelajaran IPS menggunakan alat peraga	Memfaatkan alat peraga yang ada di sekolah seperti globe, peta dan lain-lain	Siswa	30 menit- 3x seminggu (Senin-Rabu)
21	Membantu Mewujudkan Visi misi sekolah yang belum terlaksana	Kordinasi dengan Kepala sekolah Menyakan visi misi yang belum terlaksana,setelah mendapatkan data mulai merancang program dan membantu menyukseskan visi misi	Sekolah	
-	Sabtu Sehat	Setiap hari Sabtu diadakan senam yang diikuti oleh siswa siswi Sd n Sugihrejo 03,dilanjutkan Makan sehat bersama jadi siswa setiap hari sabtu membawa Bekal sendiri dari rumah,hal ini bertujuan untuk mengurangi limbah plastik,hidup sehat,dan Hemat.	Siswa	Setiap hari Sabtu,1 jam (30 menit Senam dan 30 Menit makan)
23	Mengembangkan Ekstrakurikuler ditengah Pandemi	Ada Beberapa macam Ekstrakurikuler.A. Paduan Suara B.Drama , Ekstra ini hanya di ikuti siswa kelas 3-5 kegiatan ini tidak wajib siswa berhak memilih dan mengikuti.	Siswa	Paduan suara setiap hari senin,seandainya Drama pada hari kamis,alokasi waktu 2 jam dimulai jam 10 setelah pembelajaran luring
24	Program Bulanan	1.Mewarnai (sasaran kelas 1 & 2) dilaksanakan bulan Agustus. 2.Ekrobrik (sasaran kelas 3) dilaksanakan pada akhir bulan september 3.Pembuatan Poster (untuk kelas 4) dilaksanakan pada akhir bulan Oktober. 4.Pembuatan puzzle dari limbah Kertas (untuk kelas 5) dilaksanakan pada akhir bulan November. 5.Melatih Kesenian Siswa (untuk kelas 6) dilaksanakan akhir bulan Desember.	Siswa	

Berdasarkan tabel 4.3 Terkait Program Kerja dari Mahasiswa Kampus mengajar dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa Program Kerja yang telah dirancang oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri Sugihrejo 03. Poin penting dari Program Kerja diatas terkait pembiasaan literasi yang ditargetkan untuk siswa dimana dimasa Covid-19 minat baca siswa menurun dikarenakan belum terbiasa untuk membaca dan pembelajaran melalui Daring. Ditekankannya pembiasaan membaca atau literasi karena pada saat berjalannya tugas Mahasiswa disekolah bertepatan dengan penilaian Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdapat dua aspek penilaian yaitu literasi dan numerasi. Proses mengerjakan soal literasi siswa diharapkan untuk membaca beberapa pernyataan yang dikatakan pernyataan panjang. Jika siswa tidak mau membaca pernyataan tersebut siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal. Selama Mahasiswa mendampingi siswa mengerjakan AKM beberapa siswa yang tidak mau membaca dikarenakan bacaan terlalu banyak dan menyebabkan siswa bosan. Kemudian siswa tersebut tidak mampu mengerjakan soal.

Langkah yang tepat terkait memancing minat baca siswa dengan cara melaksanakan bimbel yang dilaksanakan disemua kelas dari kelas I sampai dengan VI. Bimbel literasi dan juga pembiasaan membaca untuk siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kembali minat baca siswa yang menurut dikarenakan pandemi Covid-19 yang sudah melanda selama 2 tahun sebelumnya. Dengan adanya Program Kerja dari mahasiswa

Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri Sugihrejo 03 yakni literasi yang ditargetkan untuk siswa mampu sedikit demi sedikit berjalannya waktu minat baca siswa akan meningkat.

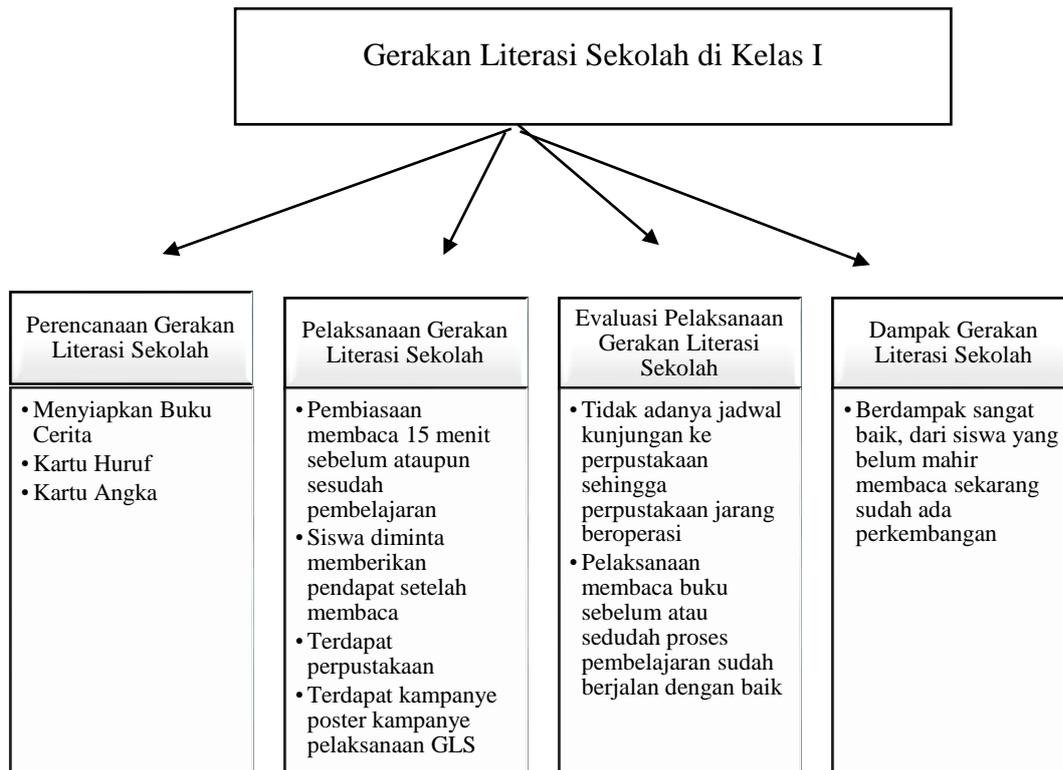
3. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tanggal 26-30 Agustus 2022 tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Semester Ganjil 2022/2023. Penelitian ini dibantu oleh partisipasi dari Guru kelas I sampai dengan kelas VI dan Kepala sekolah. Observasi dilakukan di kelas I sampai dengan kelas VI tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian angket kepada Guru Kelas I sampai dengan VI. Kemudian melakukan wawancara dengan Guru kelas I sampai dengan Kelas VI dan Kepala Sekolah, adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Guru kelas I sampai dengan Kelas VI tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03. Kemudian peneliti mengamati proses Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03, seperti pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung proses keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah.

1. Hasil pengamatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan AKM

a. Gerakan Literasi Sekolah di Kelas I SD N Sugihrejo 03

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas I SD Negeri Sugihrejo 03, Gerakan Literasi Sekolah di kelas I sudah berjalan cukup baik. Kegiatan membudayakan literasi sudah dilakukan, seperti 15 menit melaksanakan kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran dimulai, akan tetapi setelah membaca siswa kelas I belum diberi pengasan untuk merangkum atau memberikan pendapat secara penuh terkait buku bacaan yang telah dibaca, melainkan hanya diberi pertanyaan sederhana mengenai apa yang ada pada buku bacaan tersebut. Guru kelas I juga memiliki strategi khusus untuk menjalankan Gerakan Literasi Sekolah, seperti menggunakan alat bantu yaitu menyiapkan buku yang dapat menarik perhatian siswa (seperti buku bacaan bergambar), kartu huruf, kartu angka dimana guru akan mengenalkan huruf-huruf dan angka pada siswa yang belum mahir membaca serta disiapkan kartu huruf bertujuan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan dengan permainan untuk mengurangi kebosanan siswa apalagi siswa kelas I yang lebih dominan aktif dalam bermain. Sebelum memulai kegiatan literasi, guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, dan bernyanyi lagu Nasional. Adapun hasil observasi dapat disahkan ke dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kelas I

Berdasarkan gambar 4.1 Bagan Gerakan Literasi Sekolah di kelas I pada aspek perencanaan guru menyiapkan beberapa alat bantu atau media yang akan digunakan untuk mendukung proses Gerakan Literasi Sekolah yakni kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. alat bantu yang telah disiapkan diantaranya ada pemilihan buku cerita menarik, kartu huruf dan juga kartu angka. Dengan adanya alat bantu pendukung Gerakan Literasi Sekolah ini mampu mempermudah guru kelas I mengkondisikan siswa dan diharapkan selama proses pelaksanaan berjalan dengan maksimal.

Pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guru dan siswa sudah melaksanakan kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum ataupun sesudah

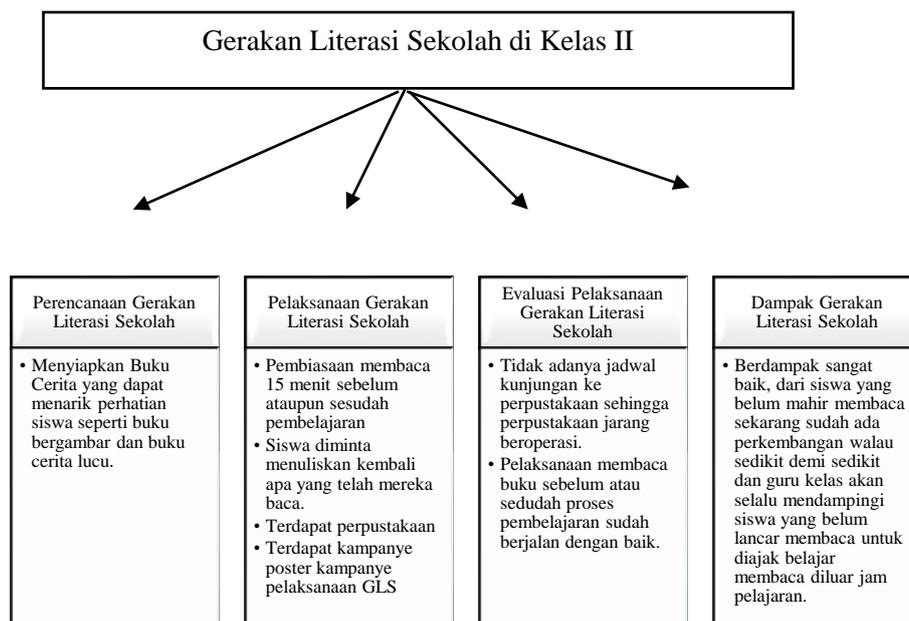
proses pembelajaran dimulai. Metode yang digunakan guru kelas I terkait pelaksanaan membaca 15 menit yakni membaca secara bersama-sama. Setelah selesai membaca guru memberikan siswa beberapa pertanyaan sederhana terkait buku yang telah dibaca dan siswa diminta untuk menceritakan kembali mengenai cerita didalam buku. Pada pelaksanaan siswa terkadang diajak untuk keperpustakaan walaupun tidak terjadwal hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh pada saat membaca dikelas.

Selanjutnya pada evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, belum dibuat kembali jadwal berkunjung keperpustakaan dikarenakan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka telah berhenti adanya pandemi. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas I sudah berjalan dengan baik selama ini dan siswa sangat antusias saat diajak untuk membaca.

Dampak Gerakan Literasi Sekolah dikelas I sangat berperan penting karena selama pelaksanaan kegiatan pembiasaan 15 menit mampu mengubah dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, disaat sebelumnya siswa belum mahir membaca sekarang sudah pandai membaca selama pembiasaan 15 menit dilaksanakan.

**b. Gerakan Literasi Sekolah di Kelas II SD N Sugihrejo 03 Dalam
Persiapan AKM**

Peneliti melakukan Observasi dikelas II (Kelas rendah), diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas II yang berkaitan dengan pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dalam pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran guru mendampingi siswa secara penuh, dengan menggunakan metode membaca bersamasama, akan tetapi pelaksanaan membaca kadang tidak dilakukan setiap hari karena guru kelas II melihat kondisi kelas. Kemudian setelah kegiatan membaca siswa diminta guru untuk menuliskan kembali apa yang telah mereka baca kemudian dikumpulkan didepan atau dimeja guru. Saat membaca bersama-sama siswa terlihat antusias dan senang. Pembiasaan membaca tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran saja, melainkan saat pembelajaran dan setelah pembelajaranjuga guru meminta siswa membaca dan dilatih membaca supaya siswa yang belum mahir atau lancar membaca dapat membaca dengan baik dan lancar. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat disajikan ke dalam bagan sebagai berikut



Gambar 4.2 Bagan Gerakan Literasi Sekolah kelas II SD Negeri Sugihrejo 03

Berdasarkan gambar 4.2 Gerakan Literasi Sekolah di kelas II SD Negeri Sugihrejo 03 pada aspek perencanaan guru kelas menyiapkan terlebih dahulu buku yang akan dibaca oleh siswa. Buku yang dipilih merupakan buku cerita bergambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca. tujuan disiapkan buku cerita bergambar menarik agar semua siswa mau membaca dan tidak mengganggu teman lainnya yang sedang membaca.

Pada aspek pelaksanaan, berdoa dan menyanyikan lagu Nasional terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Metode yang digunakan guru kelas II menggunakan metode membaca bersama-sama dan disaat siswa mulai tidak kondusif guru mengajak bernyanyi

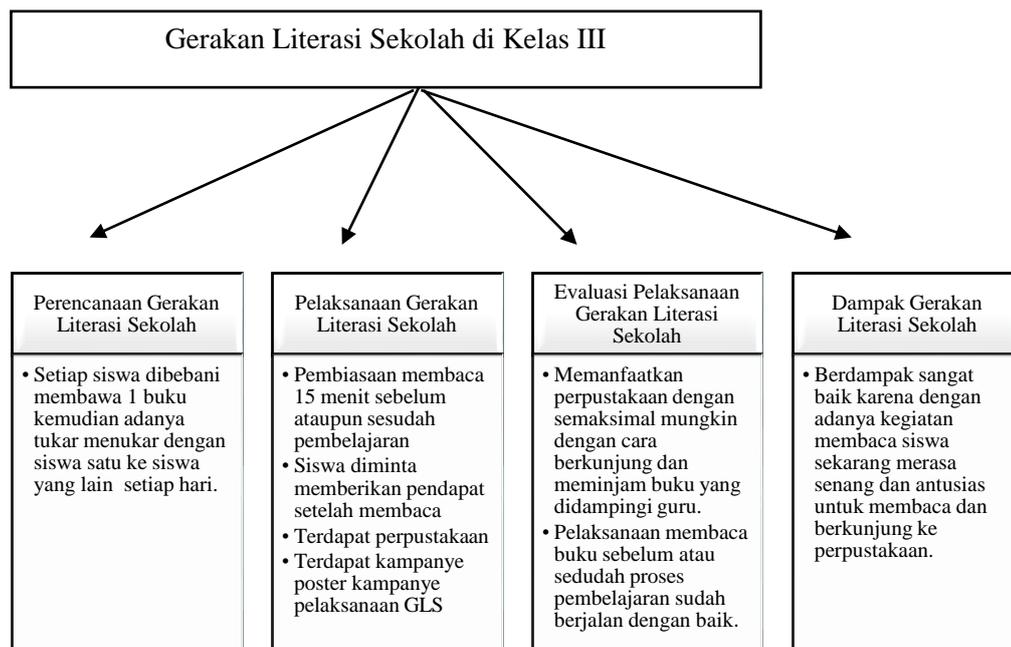
digunakan untuk mengelola kelas. Setelah kegiatan membaca selesai siswa diminta untuk menceritakan kembali dari buku yang siswa baca. Siswa terkadang diajak untuk berkunjung ke perpustakaan tetapi tidak terjadwal.

Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di kelas III sudah berjalan baik walaupun belum maksimal dikarenakan siswa yang mulai bosan membaca akan gaduh, bermain sendiri, dan mengganggu temannya sehingga kegiatan membaca akan terganggu dan untuk mensiasati hal tersebut guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dan memberikan arahan serta pengertian terkait pentingnya siswa untuk membaca. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas II belum maksimal dikarenakan belum adanya jadwal berkunjung dan peminjaman buku di perpustakaan.

Dampak Gerakan Literasi Sekolah sangat baik, dikarenakan siswa yang sebelumnya belum mahir membaca sekarang sedikit demi sedikit ada perkembangan. Siswa sangat berantusias saat diajak membaca bersama-sama dengan guru. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai mampu meningkatkan minat baca siswa kelas II.

**c. Gerakan Literasi Sekolah di Kelas III SD N Sugihrejo 03 Dalam
Persiapan AKM**

Observasi dilakukan pula oleh peneliti pada kelas III SD Negeri Sugihrejo 03, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan informasi tentang Gerakan Literasi Sekolah dimana dengan adanya kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa kelas III. Dimulainya kembali pelaksanaan gerakan literasi dikelas III yakni pada saat awal masuk tahun ajaran, karena proses membaca terkendala dengan adanya Pandemi Covid-19 dimana semua sekolah di Indonesia harus dilakukan pembelajaran dengan Daring atau jarak jauh. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan literasi siswa terpaksa berhenti dengan melihat keadaan yang tidak memungkinkan oleh guru untuk tetap melaksanakan kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran dimulai. Program literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui apa yang telah mereka baca di buku dan memulai membiasakan siswa agar mau membaca kembali setelah kegiatan membaca atau literasi berhenti sejenak selama pandemi Covid-19. Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat disajikan ke dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Bagan Gerakan Literasi Sekolah kelas III SD Negeri Sugihrejo 03

Berdasarkan gambar 4.3 tentang Gerakan Literasi Sekolah dikelas III SD Negeri Sugihrejo 03 dapat dilihat dari perencanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua siswa kelas III dan guru kelas III sebagai pendamping. Untuk persiapan yang telah disiapkan guru kelas terhadap pelaksanaan gerakan literasi dikelas III yaitu siswa dibebani 1 buku kemudian dilakukan tukar menukar setiap hari oleh siswa agar siswa tidak merasa bosan hanya membaca 1 buku saja, setelah kegiatan membaca dilakukan siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca didalam buku. Untuk mencari wawasan lebih luas lagi guru mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan disana siswa mulai membaca karena

diperpustakaan juga terdapat pojok baca yang sudah disediakan untuk memancing siswa agar mau berkunjung ke perpustakaan.

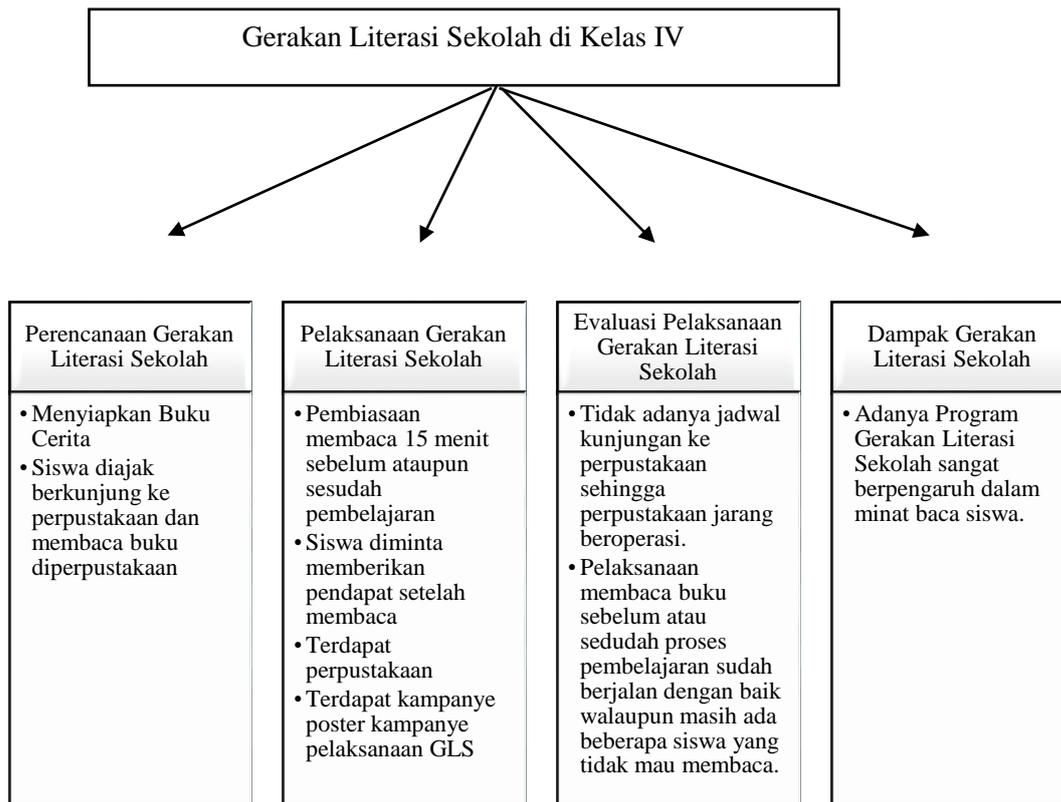
Pada proses kegiatan membaca pasti setiap guru memiliki hambatan disaat pelaksanaan membaca, dan hambatan yang dialami oleh guru kelas III yakni siswa yang belum bisa menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dan kurang fokusnya siswa dalam membaca sehingga untuk kegiatan menceritakan kembali hanya dapat dilakukan oleh beberapa siswa saja, dan tentunya untuk mengatasi hal ini guru membarikan jadwal kepada siswa disetiap harinya untuk bergiliran pada saat proses kegiatan menceritakan kembali agar siswa yang tadinya tidak fokus pada saat proses membaca menjadi fokus dan lebih berkonsentrasi. Pada evaluasi Gerakan Literasi Sekolah pada kegiatan membaca siswa kelas III sangat berantusias untuk membaca dan pemanfaatan terkait adanya perpustakaan belum maksimal dikarenakan jadwal berkunjung ke perpustakaan belum terjadwal.

Dampak adanya kegiatan gerakan literasi sangat berpengaruh kepada siswa. Siswa yang tadinya tidak menyukai kegiatan membaca kini mulai sedikit demi sedikit menyukai kegiatan membaca. Disetiap kelas pasti ada siswa yang kurang senang dengan kegiatan membaca dan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah ini adalah guru mencarikan buku yang marik perhatian siswa untuk membaca dan buku yang dicarikan oleh guru adalah buku yang memiliki cerita yang

menarik dan bergambar karena dengan buku yang bergambar siswa akan mau membaca dan menarik perhatian siswa untuk membaca.

d. Gerakan Literasi Sekolah di Kelas IV SD N Sugihrejo 03 Dalam Persiapan AKM

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas IV mengenai program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan di kelas IV, pelaksanaan literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa. Persiapan yang dilakukan oleh guru untuk proses pelaksanaan literasi berjalan dengan baik dan memuaskan yaitu dengan siswa diajak untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca dipojok baca yang telah disediakan. Pelaksanaan membaca di kelas dengan didampingi oleh guru yang memantau kegiatan siswa membaca agar proses pelaksanaan membaca lebih terkendali. Proses terlaksanaan kegiatan membaca siswa di kelas IV sudah mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah yang berhasil karena dapat dilihat dari antusias pada saat diajak untuk membaca buku. Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai menggunakan metode membaca individu yang dipantau oleh guru kelas. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat disajikan ke dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Bagan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kelas IV SD Negeri

Sugihrejo 03

Sesuai dengan gambar 4.4 terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV pada indikator perencanaan guru mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum kegiatan pembiasaan membaca dimulai dan terkadang siswa sudah mempunyai buku sendiri yang akan siswa baca dikelas bersama dikelas. Siswa sesekali diajak untuk ke perpustakaan untuk mencari buku bacaan yang akan siswa baca. Pada perencanaan kegiatan pembiasaan membaca dikelas IV guru menyiapkan dengan maksimal terkait penyiapan buku.

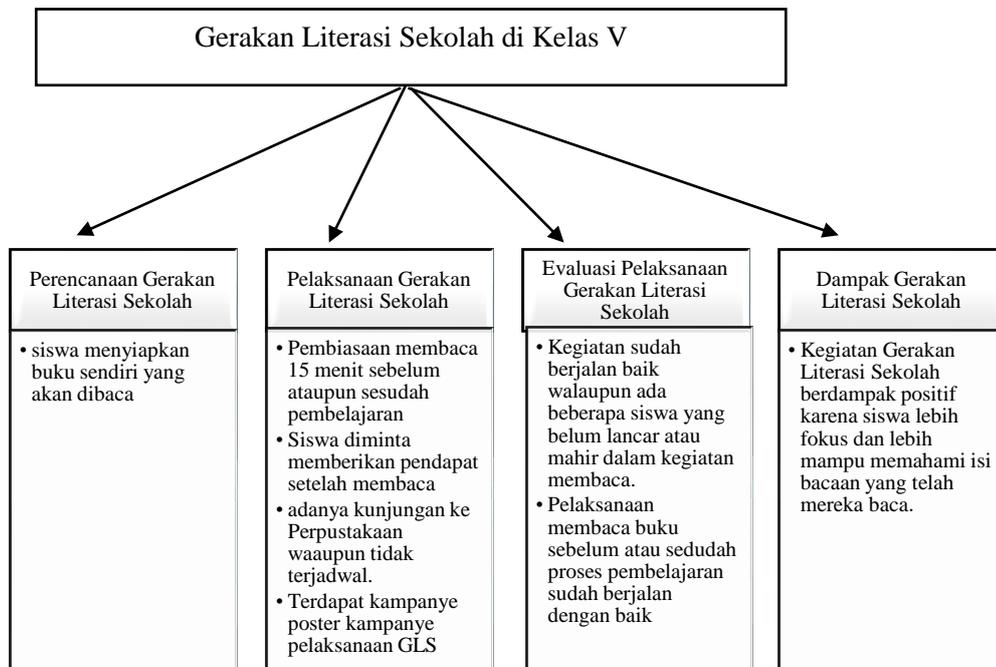
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV dimulai dengan berdoa dan dilanjut menyanyikan lagu Nasional terlebih dahulu. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Metode yang digunakan guru yaitu membaca individu dan bersama-sama. Setelah kegiatan membaca selesai kegiatan selanjutnya siswa diminta menceritakan kembali isi buku yang telah siswa baca dan pemberian pertanyaan sederhana terkait isis bacaan.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai sangat baik dilihat dari siswa yang berantusias untuk membaca. adapun hambatan yang dialami oleh guru kelas IV terkait pelaksanaan kegiatan membaca yakni disaat siswa mulai bosan saat membaca siswa akan gaduh dan akan mengganggu siswa lainnya yang sedang membaca. uapaya mengatasi kendala atau hambatan tersebut guru memberikan pengarahan dan diberikan pengertian dengan baik terkait pentingnya kegiatan membaca untuk siswa dan dilarang untuk mengganggu teman lainnya yang sedang membaca.

Dampak dari adanya Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV, kegiatan membaca sangat berperan penting untuk siswa karena mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan yang sebelumnya siswa belum minat untuk membaca sekarang siswa sanagt antusias untuk membaca dan senang dengan adanya kegiatan membaca.

e. Gerakan Literasi Sekolah di Kelas V SD N Sugihrejo 03 Dalam Persiapan AKM

Peneliti melakukan observasi dikelas V (kelas tinggi) SD Negeri Sugihrejo 03, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan dikelas V berkaitan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Dikelas V sudah melaksanakan dengan baik, Adapun hasil observasi yang telah dilakukan disajikan Dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 4.5 Bagan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V SD

Berdasarkan bagan 4.5 pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V SD Negeri Sugihrejo 03 pada indikator perencanaan dikelas tinggi guru membebaskan siswa terkait buku bacaan yang akan siswa baca. Baik itu buku cerita ataupun buku pengetahuan. walaupun

pemilihan buku bacaan guru tetap mengawasi siswa terkait buku yang akan siswa baca.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah melaksanakan kegiatan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sudah dilaksanakannya kunjungan keperpustakaan walaupun tidak terjadwal dan kegiatan membaca diperpustakaan, dikelas V juga ada kampanye atau poster ajakan untuk membaca. Dan juga belum adanya daftar hadir serta daftar peminjaman buku di perpustakaan sekolah.

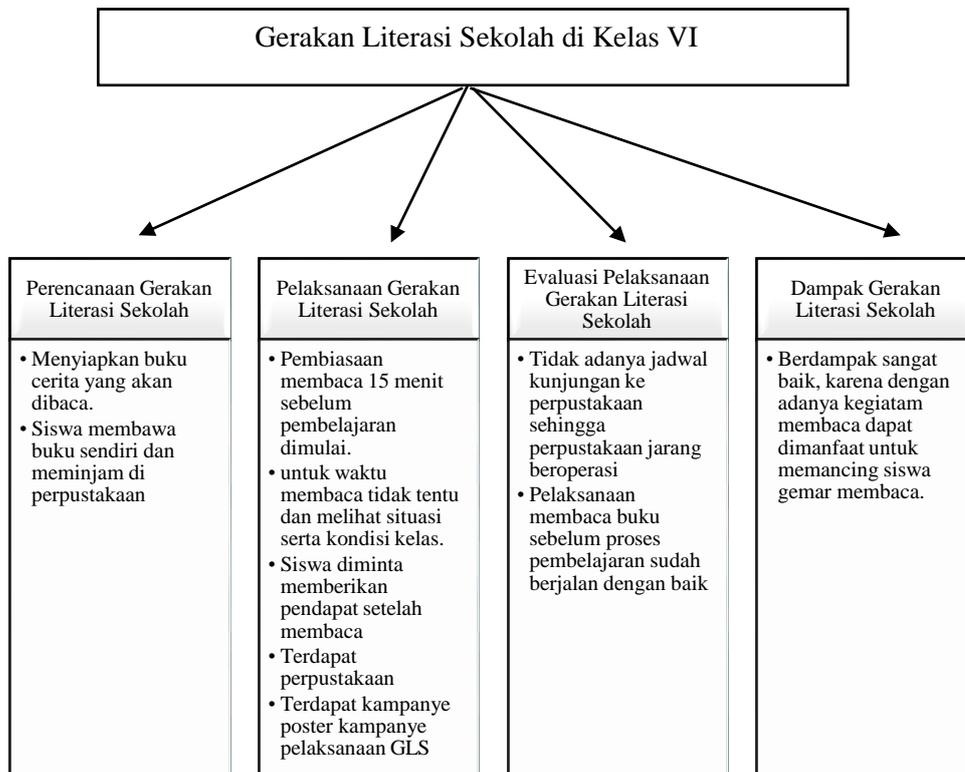
Pada evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang terjadi dikelas V terdapat siswa yang belum mahir membaca maka dari itu pelaksanaan kegiatan membaca belum berjalan dengan maksimal, akan tetapi guru kelas sudah mengadakan bimbingan khusus untuk siswa yang belum mahir dalam kegiatan membaca. kemudian untuk hambatan atau kendala yang dialami guru pada saat pelaksanaan kegiatan membaca dikelas V siswanya sangat aktif jadi ada beberapa siswa yang tidak mau membaca. upaya mengatasi kendala dengan siswa yang tidak mau membaca diminta untuk diam menyimak temannya yang membaca.

Dampak yang dapat dilihat dikelas V terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni minat membaca siswa meningkat dan dengan kegiatan pembiasaan membaca siswa mampu memahami isi bacaan dan mendapatkan pengetahuan menggali informasi diisi bacaan. Adanya Gerakan Literasi Sekolah sangat berperan penting untuk siswa terutama

siswa kelas V yang sebelumnya tidak mau membaca dengan berjalannya waktu minat membaca siswa meningkat.

f. Gerakan Literasi Sekolah di Kelas VI SD N Sugihrejo 03 Dalam Persiapan AKM

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada guru kelas VI, peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh semua siswa kelas VI. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Bagan Gerakan Literasi Sekolah kelas VI SD Negeri Sugihrejo 03

Berdasarkan Gambar 4.6 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI SD Negeri Sugihrejo 03, dapat dilihat dari perencanaan yang

disiapkan guru terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah agar berjalan sesuai dan maksimal. Guru mengajak siswa untuk keperpustakaan meminjam buku kemudian dibaca di kelas sesekali guru juga mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dipojok baca yang telah disiapkan.

Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sudah berjalan dengan baik walaupun gerakan literasi tidak terjadwal pelaksanaannya akan tetapi pelaksanaan literasi siswa kelas VI sudah berjalan dengan baik dan tertib. Metode membaca yang dilakukan oleh siswa kelas VI yakni membaca dalam hati, setelah kegiatan membaca selesai siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku bacaan yang telah mereka baca. Sebelum melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran siswa melakukan kegiatan membaca siswa berdoa dan menyanyikan lagu Nasional terlebih dahulu kemudian kegiatan membaca dilaksanakan. Guru memberikan buku bacaan kemudian siswa diminta untuk membaca 15 menit didalam hati kemudian siswa diminta untuk memahami isis bacaan tersebut kemudian beberapa siswa diberi kesempatan maju dan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca.

Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI, ada beberapa siswa yang belum mau untuk membaca dan siswa tersebut memang diam dikelas pada saat proses pembelajaran maupun istirahat. Kendala yang dialami oleh guru kelas VI terkait pelaksanaan pembiasaan

membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai siswa yang masih kurang berantusias untuk membaca. upaya mengatasi kendala dengan diberikan sanksi ringan agar siswa mau diajak untuk membaca dan guruselalu memberikan pengarahan terkait pentingnya kegiatan membaca.

Dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI yakni sebelumnya sebagian besar siswa kelas belum mau membaca dan dengan berjalannya waktu serta guru kelas selalu memberikan pengarahan terkait pentingnya Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa dan siswa saat ini sudah mau membaca walaupun terkadang pelaksanaan membaca 10 menit. Waktu pelaksanaan kegiatan membaca dikelas VI dilihat dari kondisi siswa pada hari itu dan kondisi kelas yang memungkinkan untuk menerapkan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan dengan baik dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dilihat dari aspek pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diketahui telah dilakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum ataupun sesudah proses pembelajaran, setelah kegiatan 15 menit siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dan guru memberikan pertanyaan sederhana tentang isi buku yang telah dibaca siswa, selain itu ruang kelas I sampai dengan VI belum adanya pojok baca sehingga proses kegiatan membaca siswa berada dikursi belajar masing-masing dan proses kegiatan

membaca tetap didampingi oleh guru kelas masing-masing karena peran guru terdapat berjalannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sangat penting. Kemudian dilihat dari aspek kendala atau hambatan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dari kelas I sampai kelas VI ada beberapa kendala yang sama yaitu siswa yang belum mahir dalam kegiatan membaca sehingga guru harus membimbing siswa untuk membaca diluar jam pelajaran, selain itu kendala lain yakni tidak adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan dan daftar hadir serta daftar pinjam buku yang belum disediakan oleh pihak sekolah.

2. Hasil Wawancara Penelitian Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03

a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Sugihrejo 03

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, selain wawancara juga dilakukan observasi, angket dan dokumentasi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah yang ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, dan dampak adanya program Gerakan Literasi Sekolah. adapun hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1) Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah dilaksanakan selama diterapkannya Kurikulum 2013, dilakukan untuk pemula serta sebagai pembiasaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah semua pihak melakukan seperti guru dan siswa melaksanakan Gerakan

Literasi Sekolah. dalam hal ini dapat dilihat dari pengalaman kepala sekolah tentang gerakan literasi, menurut kepala sekolah yaitu:

“Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu gerakan yang sistematis dan terstruktur yang merupakan program dari Kemendikbud dalam hal ini yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah dibawah naungan Kemendikbud dengan maksud menumbuhkan minat baca bagi peserta didik terutama dan juga bagi komponen-komponen yang ada disekolah pada umumnya, dalam hal ini waktu yang tepat dilaksanakannya kegiatan membaca yaitu 15 sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. di SD Negeri Sugihrejo 03 kegiatan Gerakan Literasi sekolah sudah berjalan dengan baik, dengan Gerakan Literasi Sekolah menjadikan solusi untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan kebiasaan membaca menjadikan siswa lancar dan siswa akan suka membaca”. (WM, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah dan mengetahui tujuan adanya pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri Sugihrejo 03, dalam hal ini kepala sekolah mengetahui kapan yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran juga mampu menjadikan solusi untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Di SD N Sugihrejo 03 guru dan siswa terlibat dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah serta dari kelas I sampai dengan kelas VI telah melaksanakan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran dimulai.

2) Persiapan Gerakan Literasi Sekolah

Sekolah telah menyiapkan berbagai persiapan yang bertujuan untuk berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan menurut Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

“Persiapan sekolah mengenai keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, beberapa hal yang perlu dipersiapkan sekolah dalam menghadapi Gerakan Literasi Sekolah tentu banyak sekali terutama adalah kesiapan mental dari siswa dan guru tentunya saya selaku Kepala Sekolah harus lebih aktif mendorong untuk menimbulkan minat bagi siswa dan para guru dalam menghadapi Gerakan Literasi Sekolah ini. Disamping itu juga kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah ini seperti tempat atau perpustakaan dan pojok baca, buku, media-media yang lain baik itu media cetak maupun media elektronik yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah mempersiapkan berbagai hal untuk berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah yang diharapkan mampu berjalan dengan maksimal seperti sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah serta kesiapan dari guru dan siswa karena kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini yang mempunyai peran penting adalah guru dan siswa, jika guru sudah menyiapkan mental dengan maksimal maka program Gerakan Literasi Sekolah ini akan berjalan dengan baik dan lancar.

3) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03. Adapun hasil penelitian mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sugihrejo 03 ini menurut saya sudah sesuai dengan rencana yang saya susun karena bagaimanapun suatu program atau kegiatan itu dalam tahap awal harus ada *planning* atau perencanaan dalam hal ini saya yang lebih tanggung jawab disatuan unit kerja yaitu di SD Negeri Sugihrejo 03 ini telah merencanakan suatu program yang

namanya Gerakan Literasi Sekolah yang telah kami musyawarahkan dengan rekan-rekan guru dan juga komite untuk mendukungnya dan alhamdulillah gerakan ini juga telah saya sosialisasikan kepada seluruh komponen pendidikan sehingga sampai saat ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah kami tetapkan”. (WM, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah mengetahui Gerakan Literasi Sekolah dan mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, sehingga diterapkan pembiasaan membaca 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai juga sudah diterapkan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 25 Agustus hingga 30 Agustus 2022.

4) Dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala sekolah mengenai dampak siswa terhadap adanya program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03. Adapun hasil wawancara mengenai dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Memang membaca adalah awal mula bagi seseorang untuk menemukan ilmu karna bagaimanapun sumber ilmu itu banyak sekali baik secara cetak maupun elektronik salah satunya dalam media cetak itu perlu sekali kita baca baik itu berupa buku, majalah dan lain sebagainya itu memang perlu kita baca sedangkan untuk media-media elektronik itu perlu kita lihat dan kita dengarkan. Dampak yang sudah dialami siswa di SD Negeri Sugihrejo 03 dari kegiatan membaca yang selama ini sudah dilaksanakan itu tentu kalau anak-anak ini sudah tumbuh minatnya maka dampaknya pun juga sangat luas karena dari membaca siswa akan timbul minat aktif lagi untuk membaca dan dengan rutinya siswa membaca akan dapat menggali

informasi dan mudah memahami isi bacaan yang telah mereka baca, bahkan dengan adanya kegiatan membaca siswa juga mulai pandai menulis jadi dengan membaca minat siswa untuk menulis akan tumbuh”. (WM, 29 Agustus 2022).

b. Hasil wawancara guru kelas SD Negeri Sugihrejo 03

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I sampai dengan VI di SD Negeri Sugihrejo 03. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi diperoleh data tentang persiapan, pelaksanaan dan dampak dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah kepada siswa. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Gerakan Literasi Sekolah

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I sampai dengan guru kelas VI terkait keterlaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan pada saat ditetapkan Kurikulum 2013 yang mewajibkan setiap instansi pendidikan melaksanakan program tersebut. Adanya program Gerakan Literasi Sekolah sangat penting untuk siswa karena program pembelajaran secara langsung sempat terhenti dengan adanya Pandemi Covid-19 selama dua tahun yang lalu, dan tingkat kemampuan membaca siswa mulai menurun karena sebagian besar siswa lebih banyak menghabiskan waktunya sehari-hari untuk bermain daripada membaca. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sudah dilakukan oleh semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI, dilakukan untuk pemula serta sebagai proses pembiasaan dalam kegiatan Gerakan Literasi

Sekolah. Semua pihak melakukan seperti guru dan siswa melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.

Kegiatan membaca dan menulis mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah berhasil karena program salah satu program ini merupakan pembiasaan membaca. dalam hal ini persiapan yang telah dilakukan oleh guru kelas I sampai dengan Kelas VI diantaranya untuk kelas I guru menyiapkan berbagai alat yang disiapkan agar program ini berjalan baik alat bantu atau media yang telah disiapkan oleh guru kelas adalah menyiapkan buku cerita bergambar, kartu angka, dan kartu huruf. Adapun wawancara peneliti dengan guru kelas I terkait persiapan program Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

“Untuk keberlangsungan program Gerakan Literasi Sekolah agar dapat berjalan maksimal, saya menyiapkan beberapa alat bantu atau media seperti saya harus memilihkan buku yang tepat untuk kelas I apalagi kelas I masih terbilang kelas rendah jadi saya harus menyiapkan buku yang bergambar menarik hal ini saya lakukan untuk memancing siswa membaca karena jika tidak dengan cara ini siswa susah diajak membaca. saya juga menyiapkan kartu huruf dan kartu angka dimana kartu huruf dan kartu angka tersebut saya gunakan untuk permainan karena jika hanya mengandalkan buku ceritasaja siswa akan mudah bosan jadi saya mengambil jalan tengah yang bertujuan agar kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tetap berjalan dengan baik dan siswa juga terhibur”. (WSS, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan berbagai alat yang bertujuan agar siswa tidak mudah bosan dan dengan adanya permainan yang diciptakan oleh guru kelas sangat membantu guru untuk kegiatan membaca berjalan lancar dan

maksimal. Adapun persiapan Gerakan Literasi Sekolah di kelas II dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Persiapan yang saya lakukan terhadap program ini saya menyiapkan beberapa buku yang akan dibaca siswa. Buku yang saya siapkan dari perpustakaan dan saya mencarikan buku yang tepat untuk dibaca siswa kelas II yakni buku cerita yang menarik dan buku bergambar, karena dengan buku bergambar minat membaca siswa akan muncul dan siswa akan mau diajak untuk membaca”. (WJ, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II persiapan yang dilakukan guru kelas yakni menyiapkan buku yang bergambar dan cerita lucu karena guru kelas mempunyai tujuan siswa mau diajak untuk membaca. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III terkait pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dapat dilihat sebagai berikut:

“Untuk persiapan yang saya gunakan dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah adalah setiap siswa dibebani satu buku kemudian setelah membaca dihari berikutnya siswa diajak untuk tukar-menukar dari siswa satu dengan siswa yang lainnya”. (WWNM, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tukar menukar buku dari siswa satu dengan siswa yang lain agar siswa tidak merasa bosan yang hanya membaca satu buku yang dipunyainya, persiapan yang telah disiapkan oleh guru sudah kreatif terhadap berlangsungnya Gerakan Literasi Sekolah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dapat dilihat sebagai berikut:

“Persiapan saya untuk program Gerakan Literasi Sekolah diantaranya saya menyiapkan buku dan terkadang siswa yang mempunyai buku cerita bisa dibawa untuk dibaca

disekolah dan juga pemanfaatan perpustakaan karena dengan adanya perpustakaan dapat membantu proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan baik”. (WAS, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV persiapan program Gerakan Literasi Sekolah sudah maksimal karena selain dengan buku yang sudah disiapkan guru juga memanfaatkan perpustakaan yang diharapkan mampu membantu kegiatan membaca agar berjalan baik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V dapat dilihat sebagai berikut:

“Untuk persiapan program Gerakan Literasi Sekolah media yang saya gunakan adalah buku cerita dimana saya meminjam dari perpustakaan atau juga siswa membawa bukunya kesekolah dan dibaca disekolah”. (WAS, 29 Agustus 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa persiapan untuk kegiatan membaca siswa menggunakan media buku yang dipinjam dari perpustakaan dan buku siswa sendiri, akan tetapi guru belum memanfaatkan adanya perpustakaan secara penuh”. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas VI terkait persiapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

“Untuk berpartisipasi dengan adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai persiapan saya yaitu memanfaatkan perpustakaan dan buku yang akan dibaca siswa, karena kelas VI terbilang kelas tinggi sedikit mudah bagi saya mencari buku untuk siswa karena siswa kelas ini lebih tertarik membaca buku pengetahuan jadi saya mempersiapkan buku yang terkait pengetahuan”. (WSH, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI terkait persiapan program Gerakan Literasi Sekolah sudah baik karena guru memanfaatkan

adanya perpustakaan dan buku yang disiapkan oleh guru untuk dibaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I sampai kelas VI dapat disimpulkan bahwa sebagian guru menyiapkan buku yang akan dibaca oleh siswa dan untuk pemanfaatan perpustakaan belum maksimal karena beberapa guru hanya meminjam buku kemudian siswa diajak membaca didalam kelas.

2) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan sejak ditetapkannya Kurikulum 2013, semua kelas dari kelas I hingga kelas VI sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, mulai dari pelaksanaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. berkaitan dengan hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas I yang menyatakan sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan membaca bacaan atau juga memahami isi dari bacaan yang telah dibaca oleh siswa, kegiatan dalam kelas yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan dikelas I ini adalah membaca yang dilakukan sebelum ataupun setelah proses pembelajaran. Dikelas I porsi membaca lebih sedikit dibanding kelas yang lain karena melihat dari kemampuan siswa yang tidak memungkinkan untuk membaca dengan kelas tinggi. Setelah membaca buku siswa diberi pertanyaan sederhana terkait isi buku yang telah dibaca adapun fasilitas penunjang Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan adanya berbagai macam buku bacaan, perpustakaan, pojok baca perpustakaan. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah belum berjalan secara maksimal karena kemampuan membaca siswa yang masih harus dibimbing lebih lagi.”

Dalam hal proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas I atau kelas rendah sudah berjalan walaupun belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, pengisian angket dan observasi pada guru kelas I yang sudah dilakukan peneliti. Adapun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas II dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu program yang dimana adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca dilaksanakan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan siswa setelah membaca buku bacaan adalah siswa diminta untuk menuliskan kembali dan menceritakan kembali isi dari buku yang telah mereka baca. Untuk fasilitas yang diberikan untuk penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah perpustakaan sekolah dan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 ini belum berjalan secara maksimal disebabkan karena proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka yang sempat terhenti adanya pandemi sehingga pelaksanaannya belum 100%.”

Dalam hal proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas II atau kelas rendah sudah berjalan baik walaupun belum secara maksimal. Dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, angket dan observasi pada guru dikelas II yang sudah dilakukan peneliti. Adapun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas III dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan untuk meningkatkan kemampuan baca dan memahami isi bacaan dari buku pada anak. Adapun bentuk kegiatan yang berkaitan dengan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan Gerakan Literasi ini dilaksanakan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan siswa setelah membaca buku adalah menuliskan kembali isi

buku bacaan kemudian dikumpulkan dimeja guru. Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dikelas III sudah berjalan secara maksimal dilihat dari kemampuan memahami isi buku dan antusias siswa saat membaca buku bacaan.”

Dalam hal proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas III atau kelas rendah sudah berjalan secara maksimal. Halini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, pengisian angket dan observasi pada guru dikelas III yang sudah dilakukan peneliti. Adapun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV atau kelas tinggi dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses belajar dimulai dan dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah ini mampu meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa dari buku yang telah siswa baca. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dipagi hari yaitu tepatnya sebelum pembelajaran dimulai. kegiatan setelah siswa membaca buku adalah siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan dari buku yang telah mereka baca. Pelaksanaan sudah berjalan secaramaksimal melihat dari antusias siswa saat diajak untuk membaca dan menceritakan kembali.”

Dalam hal pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV atau kelas tinggi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, pengisian angket dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV. Adapun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa. Bentuk dari program Gerakan Literasi Sekolah ini berkaitan dengan kegiatan pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pencapaian dari

keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V sudah mencapai 80% bisa dibilang sudah berjalan secara maksimal.”

Dalam hal proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V atau kelas tinggi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, pengisian angket dan observasi pada guru kelas V yang sudah dilakukan peneliti. Adapun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca bagi siswa apalagi dikelas VI dimana siswa yang bisa dikatakan jarang membaca dengan adanya kegiatan ini sedikit demi sedikit siswa mulai terbiasa melaksanakan kegiatan membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit dilakukan dipagi hari dan saya dampingi. Setelah membaca siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Pencapaian keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI kurang maksimal dikarenakan ada anak yang sama sekali tidak mau membaca.”

Dalam hal proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI atau dikelas tinggi belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, pengisian angket dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dapat disimpulkan bahwa guru kelas sudah mengetahui tentang program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Sekolah sudah diimplementasikan di SD Negeri Sugihrejo 03 sejak ditetapkannya Kurikulum 2013. Pelaksanaan Gerakan Literasi dikelas rendah sampai dengan kelas tinggi sudah berjalan baik, mulai dari kegiatan 15 menit

sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan buku dan perpustakaan yang digunakan sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan guru kelas I sampai dengan guru kelas VI.

3) Hambatan atau kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai guru kelas I sampai dengan kelas VI terkait kendala atau hambata selama keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03. Tujuan dilakukan wawancara untuk mengetahui kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan guru kelas, pengisian angket dengan guru dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas I mengenai kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

“kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berlangsung diantaranya siswa yang belum bisa menulis dan membaca sehingga saya harus mengadakan bimbingan diluar jam pelajaran untuk siswa yang belum bisa membaca selain itu kendala lainnya yakni siswa yang berangkat terlambat.”

Berkaitan dengan kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II, adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menurut guru kelas II adalah sebagai berikut:

“hambatan atau kendala yang saya hadapi dikelas II ini adalah siswa yang suka gaduh dan bermain sendiri. Hal ini sanget mengganggu siswa lainnya yang ingin membaca, selain itu faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan siswa dalam kegiatan membaca yang belum mahir atau belum lancar.”

Berkaitan dengan hambatan atau kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III, adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menurut guru kelas III adalah sebagai berikut:

“kendala yang sudah saya alami selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas ini adalah ada beberapa siswa yang belum mahir dalam kegiatan membaca selain itu juga ada siswa yang kurang mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca.”

Berkaitan dengan kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV, adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menurut guru kelas IV adalah sebagai berikut:

“kendala selama ini yang saya hadapi pada saat pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai yakni semua siswa belum tentu memahami literasi dalam membaca, jadi saya selalu memberikan pengertian mengenai apa itu Gerakan Literasi Sekolah kepada siswa.”

Berkaitan dengan hambatan atau kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V, adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menurut guru kelas V adalah sebagai berikut:

“kendala yang saya hadapi selama keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V adalah ada siswa yang samapi saat ini belum mahir dalam membaca, akan tetapi guru terus membimbing siswa tersebut agar bisa menyusul temannya yang sudah pandai dan lancar dalam membaca.”

Berkaitan dengan hambatan atau kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VI,

adapun kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dialami oleh guru kelas adalah sebagai berikut:

“kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni ada siswa yang sama sekali tidak mau membaca, walaupun guru sudah mengarahkan untuk membaca dan memberikan pemahaman mengenai kegiatan membaca akan tetapi siswa tersebut masih belum mau membaca dan memilih untuk diam.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas I sampai dengan guru kelas VI mengenai kendala pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah kelancaran siswa dalam membaca yang masih kurang pada kelas rendah dan ada beberapa siswa di kelas tinggi juga belum lancar saat kegiatan membaca, selain itu minat baca siswa yang masih kurang juga menjadi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, adapun dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang dapat membantu atau bahkan menjadi kendala pelaksanaan literasi pada siswa, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan guru kelas I sampai dengan Guru kelas VI di SD Negeri Sugihrejo 03.

4) Dampak Gerakan Literasi Sekolah

Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai terkait dampak dari selama ini dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03. Untuk mengetahui dampak dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah, peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan guru kelas I sampai dengan guru kelas VI. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas I

mengenai dampak keterlaksanaannya Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

“dampak dari keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah selama ini di kelas I yaitu siswa yang tadinya belum pandai atau belum lancar membaca sekarang sudah lancar dalam kegiatan membaca, adanya Gerakan Literasi Sekolah sangat berdampak bagus terhadap siswa dan siswa mengalami perkembangan dalam memahami isi bacaan.”

Berkaitan dengan dampak adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II, adapun dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa menurut guru kelas II adalah sebagai berikut:

“dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dialami siswa kelas II yakni yang dulunya siswa malas diajak membaca sekarang siswa sedikit demi sedikit mau untuk diajak membaca bersama-sama dengan temannya.”

Selain itu, dampak lain juga terjadi di kelas III dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III terkait dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa kelas III adalah sebagai berikut:

“Adanya program Gerakan Literasi Sekolah sangat berdampak positif bagi siswa kelas III, karena setelah saya lihat siswa yang tadinya tidak mau dan bermalas-malasan untuk membaca sekarang siswa sangat berantusias untuk diajak membaca buku apalagi kunjungan ke perpustakaan siswa sangat senang.”

Berkaitan dengan dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa di kelas III, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV terkait dampak Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

“program Gerakan Literasi Sekolah ini sangat berdampak bagi siswa kelas IV karena dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sangat

berpengaruh dalam minat baca siswa, dari yang sebelumnya siswa sama sekali tidak minat membaca atau bisa dikatakan selalu beralasan saat diajak membaca sekarang siswa sangat senang untuk membaca dengan guru dan temannya.”

Berkaitan dengan dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi yang telah dilaksanakan dikelas IV, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk melihat apa dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa menurut guru kelas V adalah sebagai berikut:

“selama Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03 dampak yang saya lihat dari siswa kelas V adalah fokus siswa pada saat belajar, dimana sebelumnya siswa kurang fokus dalam belajar apalagi membaca soal yang banyak pasti siswa akan mengeluh dan sekarang guru melihat fokus pada siswa sudah meningkat.”

Berkaitan dengan dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi yang telah dilaksanakan dikelas V, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VI untuk melihat apa dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa menurut guru kelas VI adalah sebagai berikut:

“dampak dari Gerakan Literasi Sekolah yang selama ini sudah berjalan sangat bagus dimana dengan adanya program ini mampu memancing siswa untuk membaca buku dan mencari informasi didalam buku bacaan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya Gerakan Literasi Sekolah sangat bersampak bagus terhadap siswa dan sekarang siswa suka diajak membaca bersama dan dengan membaca siswa dapat pengetahuan dan pemahaman mencari informasi dari buku bacaan dengan mudah. Tanggapan dari guru kelas I sampai dengan kelas VI sangat positif karena dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah mampu membantu guru dan siswa untuk membiasakan diri membaca buku, hal ini dibuktikan melalui hasil

wawancara oleh guru kelas I sampai dengan guru kelas VI di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah.



Studi Dokumentasi Wawancara, (29 Agustus 2022)

3. Hasil Angket Guru Kelas Penelitian Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03

Penelitian ini menggunakan angket untuk mencari informasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gaus Kabupaten Pati. Angket yang diberikan guru kelas berupa angket terbuka, yaitu angket yang memberikan kebebasan pada responden dalam menjawab. Angket tersebut diberikan kepada guru kelas I sampai dengan guru kelas VI. Terdapat 6 guru yang menjawab angket terbuka dari peneliti. Angket tersebut memuat penelitian tentang keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Kendala selama keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dan Dampak dari adanya Gerakan Literasi Sekolah pada siswa. Adapun hasil pengisian angket terbuka dari guru kelas I sampai dengan kelas VI adalah sebagai berikut:

a. Hasil pengisian angket terbuka guru kelas I

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan Gerakan melatih keterampilan membaca pada siswa. Belum semua kelas terdapat pojok baca. Kegiatan dalam kelas yang bersangkutan dengan program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. dukungan guru kelas I terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni melaksanakan rutin pembiasaan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran. Tidak ada jadwal kunjungan ke perpustakaan, terkadang siswa berkunjung ke perpustakaan atau tetapi tidak terjadwal. Setelah kegiatan membaca siswa diminta untuk menjelaskan atau mencettakan kembali buku yang dibaca. Waktu yang tepat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. untuk fasilitas yang disediakan sekolah ada perpustakaan dan pojok baca yang berada di perpustakaan. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas I belum berjalan secara maksimal. Terdapat bahan kaya teks yang terpampang ditiap kelas. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah adalah ada beberapa siswa yang belum lancar membaca. cara mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan bimbingan ke siswa diluar jam pelajaran. Cara memotivasi siswa agar siswa tetap melaksnakan kegiatan literasi dengan cara selalu mengarahkan agar siswa tetap membaca entah dirumah maupun disekolah dan selalu didampingi oleh guru serta orang tua. Strategi yang digunakan oleh guru kelas I dalam pelaksanaan gerakan

literasi adalah mengajak siswa membaca bersama-sama disertai bermain dan bernyanyi. Faktor penghambat keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah semala ini kurangnya antusias siswa dan dukungan dari orang tua.”

b. Hasil pengisian angket terbuka guru kelas II

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan memahami isi bacaan. Belum semua kelas terdapat pojok baca. Kegiatan kelas yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. dukungan dari guru kelas terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni guru kelas selalu mendukung program yang dijalankan pemerintah. Siswa jarang berkunjung ke perpustakaan. Setelah kegiatan membaca 15 menit siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah adalah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk menunjang keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni pojok baca yang ada di perpustakaan. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan maksimal. Terdapat bahan teks disetiap kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah adalah siswa yang main sendiri. cara mengatasi kendala dengan mengajak siswa membaca sambil bermain. Motivasi yang diberikan guru kelas kepada siswanya dengan memberikan dorongan siswa untuk semangat membaca. strategi yang digunakan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan literasi

dengan cara membaca secara bersama-sama. Faktor penghambat keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kurangnya minat baca siswa.”

c. Hasil pengisian angket terbuka guru kelas III

“Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa. Tidak ada tempat pojok baca dikelas. Kegiatan yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah yakni pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. dukungan dari guru kelas terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu guru sangat mendukung karena dengan adanya kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan siswa. Tidak ada jadwal kunjungan ke perpustakaan sehingga sedikit siswa yang berkunjung. Setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan atau menceritakan kembali dan adanya tanya jawab guru ke siswa. Waktu untuk melaksanakan kegiatan literasi yang tepat terkadang dipagi dan disiang hari. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah adalah perpustakaan. Gerakan Literasi Sekolah telah berjalan belum maksimal. Ada bahan kaya teks di tiap kelas. Kendala yang dihadapi guru terkait Gerakan Literasi Sekolah adalah siswa sulit menceritakan kembali. Cara mengatasi kendala tersebut dengan terus melatih siswa untuk membaca. cara memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi dengan membiasakan siswa untuk membaca dan memberikan semangat untuk terus membaca. strategi yang digunakan guru dengan cara membaca bersama-sama. Faktor

penghambat Gerakan Literasi Sekolah adalah tidak ada jadwal berkunjung ke perpustakaan.”

d. Hasil pengisian angket terbuka guru kelas IV

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan menghasilkan keterampilan membaca dan memahami bacaan. Belum semua kelas terdapat pojok baca. Kegiatan yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah yakni membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. dukungan yang diberikan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu guru sangat mendukung adanya program Gerakan Literasi Sekolah. tidak ada jadwal kunjungan ke perpustakaan sehingga kunjungan siswa ke perpustakaan masih kurang. Setelah membaca siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca. Kegiatan membaca biasanya dilakukan dipagi hari. Fasilitas yang sudah disiapkan sekolah ada perpustakaan. Untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV sudah berjalan maksimal karena siswa sangat antusias saat diajak membaca. terdapat bahan kaya teks disetiap kelas. Untuk saat ini tidak ada kendala saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. cara guru memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi dengan menuntuk siswa agar giat membaca. strategi yang dilakukan guru dengan mengajak siswa membaca bersama-sama.

e. Hasil pengisian angket terbuka guru kelas V

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa. Belum semua kelas terdapat pojok baca. Kegiatan yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah adalah membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Guru sangat mendukung adanya Gerakan Literasi Sekolah. kunjungan ke perpustakaan masih kurang karena tidak ada jadwal berkunjung ke perpustakaan. Setelah membaca siswa diminta menjelaskan isi dari buku. Waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah adalah dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. fasilitas yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah perpustakaan. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum maksimal karena ada siswa yang belum mahir membaca. terdapat bahan kaya teks ditiap sekolah. kendala yang dialami yakni dikelas V kurang sekali minat baca siswa. Mengatasi kendala tersebut dengan cara mewajibkan setiap siswa untuk membaca. Motivasi yang guru berikan yakni setiap hari diberikan arahan kepada siswa. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan literasi dikelas dengan cara membaca bersamasama. Faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V kurang minat baca siswa dan siswa lebih banyak bermain sendiri.”

f. Hasil pengisian angket terbuka guru kelas VI

“Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan meningkatkan keterampilan baca dan memahami bacaan. Belum semua kelas ada pojok

baca. Kegiatan yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI yakni pembiasaan membaca 10-15 menit. Guru mendukung adanya program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dirancang oleh pemerintah. Jadwal kunjungan belum ada sehingga kunjungan keperpustakaan siswa masih kurang. Setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali. Waktu khusus melaksanakan Gerakan Literasi dilaksanakan dipagi hari. Fasilitas yang telah disiapkan sekolah berupa perpustakaan. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan maksimal karena ada siswa yang sama sekali tidak mau membaca. belum ada bahan kaya teks yang terpampang dikelas. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yakni siswa tidak mau membaca. mengatasi kendala tersebut guru terus memberikan pengertian kepada siswa tersebut. Motivasi yang diberikan guru berupa memberikan arahan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca. strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi dikelas dengan mengajak siswa membaca bersama-sama. Faktor penghambat pelaksanaan dikelas VI masih kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi dan kurangnya dukungan orang tua serta lingkungan.”

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dapat disimpulkan bahwa pada aspek pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guru telah mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah, adapun jenis kegiatan yang bersangkutan dengana Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

dimulai, kemudian adanya perpustakaan dan buku yang memadai, dan waktu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan dipagi hari. Kemudian pada aspek kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diketahui bahwa siswa yang masih belum lancar untuk membaca, antusias siswa berkunjung ke perpustakaan masih berkurang dan kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi serta kurangnya dukungan dari orang tua.

Kemudian pada aspek upaya mengatasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan guru memberikan pengertian, arahan dan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan literasi ini, dukungan dari guru mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, membimbing serta mendampingi siswa dalam melaksanakan literasi terutama dikelas rendah dengan memberikan jam khusus untuk belajar membaca, memberikan motivasi tentang pentingnya membaca, menerapkan strategi membaca bersamasama atau secara individu.

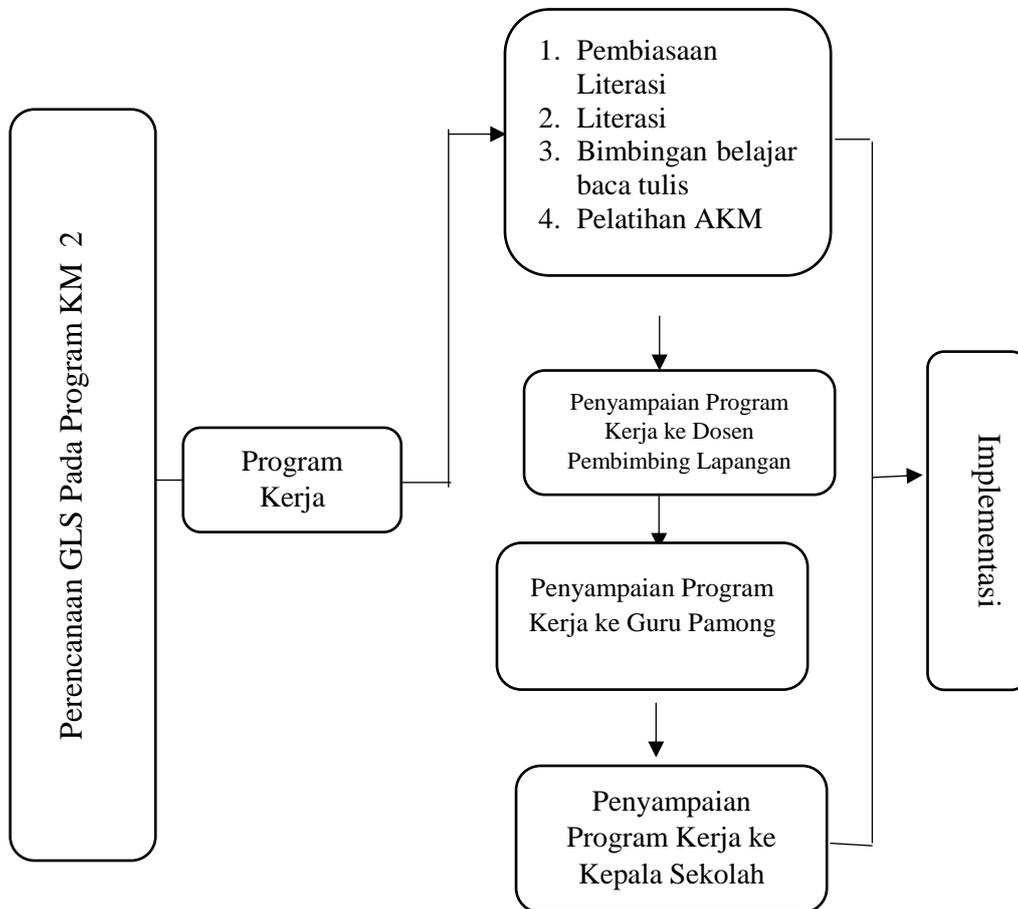


Studi Dokumentasi kegiatan GLS

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 telah dilaksanakan dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan baik. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 meliputi beberapa tahapan literasi sekolah yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah untuk siswa.

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan AKM pada Program Kampus Mengajar 2



Gambar 4.7 Pola Perencanaan GLS Pada Program Kampus Mengajar 2

Pada Indikator Perencanaan GLS pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Mahasiswa yang telah ditugaskan dari Pemerintahan menyusun beberapa Program Kerja terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL. Mahasiswa berdiskusi dan merancang terkait program kerja yang akan diterapkan di SD Negeri Sugihrejo 03. Setiap Mahasiswa diminta untuk memberikan ide Program Kerja yang akan digunakan selama penugasan 5 bulan disekolah. Terdapatnya beberapa program kerja yang

akan ditampung terlebih dahulu kemudian akan dipilih beberapa yang tepat dan yang mampu diterapkan disekolah serta diharapkan tidak memberatkan dari pihak manapun.

Terdapat 24 program kerja dari mahasiswa yang telah ditetapkan dan telah didiskusikan oleh semua mahasiswa dan semua pihak pun setuju akan program kerja yang telah dipilih. Penentuan program kerjja sudah dapat selanjutnya adalah pelaporan atau mendiskusikan kembali dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait program kerja dari mahasiswa. Pada proses diskusi yang dilakukan melalui *online (google meet)* Dosen Pembimbing meminta mahasiswa memberikan alasan terkait penentuan program kerja yang akan diterapkan di SD Negeri Sugihrejo 03. Pada proses diskusi dengan DPL ada beberapa saran dan masukan yang diberikan sebagai penguat program kerja dari mahasiswa dan diharapkan program kerja tersebut berjalan sesuai dengan rancangan dan rencana dari beberapa pihak.

Program kerja yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kemudian disampaikan ke guru pamong mahasiswa dari SD Negeri Sugihrejo 03. Penyampaian program kerja kepada guru pamong juga mendapatkan saran serta masukan karena guru pamong dari sekolah sudah mengerti dan paham akan kondisi sekolah dan juga mendapatkan bagaimana baiknya jika diterapkan kepada siswa apakah akan berjalan dengan baik atau malah akan mempersulit siswa daam kegiatan belajar. Setelah penyampaian dan berdiskusi dengan guru pamong, program kerja yang telah disusun mendapatkan dukungan penuh karena dilihat dari kemampuan dan pembelajaran hal yang baru

kepada siswa akan menarik perhatian siswa untuk ikut serta dalam kegiatan yang telah disiapkan oleh mahasiswa.

Program kerja yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan telah disetujui oleh guru pamong selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah terkait program kerja yang telah disusun oleh Mahasiswa yang akan dilaksanakan selama bertugas 5 bulan dari bulan Agustus-Desember 2021. Penyampaian program kerja kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sugihrejo 03 yang disampaikan perwakilan dari mahasiswa atau ketua dari kelompok Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 terkait program yang telah disusun. Setelah penyampaian program kerja dari mahasiswa, kepala sekolah SD Negeri Sugihrejo 03 juga memberikan saran dan juga masukan serta adanya persetujuan dari pihak sekolah terkait program kerja yang akan dilaksanakan atau diterapkan mahasiswa selama bertugas 5 bulan.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan AKM pada Program Kampus Mengajar 2



Gambar 4.8 Pola Pelaksanaan GLS

Berdasarkan gambar 4.8 pola pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adanya persiapan buku terlebih dahulu untuk kelas rendah. Karena jika tidak dipersiapkan terlebih dahulu siswa kelas rendah tidak akan mau membaca dan lebih memilih untuk bermain dengan temantemannya. Jadi, untuk mengurangi kejadian tersebut duru menyiapkan buku cerita atau buku bacaan terlebih dahulu yang mampu memancing perhatian siswa untuk membaca. buku bacaan yang disiapkan yakni buku cerita bergambar lucu dan lebih ke cerita rakyat atau cerita pendek karena dengan bergambar dan berwarna menarik siswa akan lebih mudah tertarik untuk mengambil buku kemudian dibaca. Sebaliknya dengan kelas tinggi yang dimana lebih dibebaskan untuk pemilihan buku yang akan dibaca baik itu buku cerita maupun buku ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan kegiatan membaca sudah diterapkan melalukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. waktu pelaksanaan kegiatan membaca setiap hari yang bertujuan agar minat baca siswa meningkat karena selama terdampak pandemi Covid-19 sebagian siswa diIndonesia lebih memilih untuk bermain game daripada membaca buku. Maka dari itu pembiasaan membaca harus segera diterapkan guna untuk membiasakan siswa untuk membaca dan menulis. Dengan kegiatan membaca bukan hanya siswa yang mulai terbiasa untuk membaca akan tetapi siswa akan mampu memahami isi buku bacaan.

Metode yang digunakan guru sebagai pendukung kegiatan literasi berjalan dengan baik. Pada kelas rendah metode yang digunakan oleh guru terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan membaca bersama-sama. Karena dengan membaca bersama-sama siswa akan lebih senang untuk membaca dan kegiatan membaca tidak akan merasa bosan. Kemudian pada kelas rendah metode yang digunakan yakni membaca secara individu, disebabkan dari siswa kelas tinggi yang tidak lagi memancing minat baca siswa yang berbeda dengan kelas rendah yang proses membaca siswa harus dipancing atau guru harus menarik perhatian siswa terlebih dahulu. Setelah kegiatan membaca kegiatan selanjutnya adalah menceritakan kembali terkait uku cerita yang telah dibaca.

Pelaksanaan kegatan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan oleh siswa pasti tidak sepenuhnya siswa mau diajak untuk membaca. pasti ada beberapa siswa yang belum tertarik untuk membaca, ini sangat berpengaruh dengan berjalannya kegiatan pembiasaan membaca pada siswa. Guru selalu memberikan arahan atau motivasi terkait pentingnya kegiatan membaca bagi siswa dengan beberapa pengertian. Karena, jika siswa dipaksa untuk membaca tidak akan menghasilkan dampak yang baik untuk siswa. Dima kegiatan membaca harus siswa sendiri yang tertarik untuk kegiatan membaca.

3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan AKM pada Program Kampus Mengajar 2



Gambar 4.9 Pola Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan gambar 4.9 pola evaluasi Gerakan Literasi Sekolah dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada program Kampus Mengajar terdapat laporan harian, laporan mingguan dan juga laporan bulanan. Pada laporan harian atau biasa disebut dengan Logbook harian mencakup kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya. Pada kegiatan harian belum mampu diambil kesimpulan terkait proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca siswa di SD Negeri Sugihrejo 03, karena pada kegiatan harian masih proses awal pelaksanaan kegiatan program kerja terkait pembiasaan literasi.

Kegiatan pembiasaan literasi atau pprogram lainnya dapat dilihat melalui laporan mingguan karena dengan laporan mingguan terdapat perkembangan dari program kerja atau kegiatan yang telah dilakukan. Pada laporan mingguan terdapat proses berjalannya kegiatan selama satu minggu kemudian dilaporkean dengan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Berdasarkan hasil

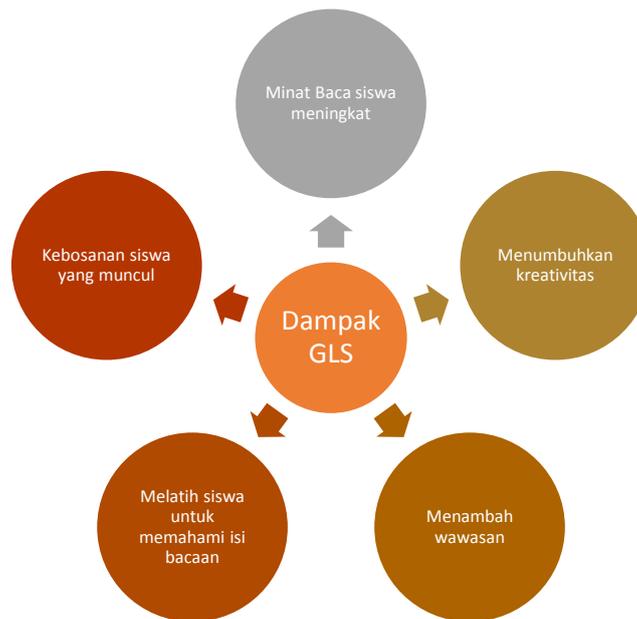
evaluasi kegiatan pembiasaan literasi di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan baik walaupun belum maksimal.

Dilihat dari antusias siswa saat diajak untuk membaca dan kesiapan siswa. Di kelas rendah siswa sangat antusias untuk diajak membaca walaupun terkadang siswa mulai bosan akan tetapi untuk mensiasati kebosanan siswa saat kegiatan literasi berlangsung dengan cara bernyanyi dan bermain yang berkaitan dengan kegiatan pada hari itu. Pada kelas tinggi terdapat beberapa siswa yang merasa bosan akan membaca buku setiap harinya, karena siswa mengeluh ingin bermain gadget yang mereka miliki dan ingin bermain. Kebosanan justru muncul pada kelas tinggi dimana semua siswa dibebaskan untuk memilih buku yang akan mereka baca. Upaya mengatasi kebosanan siswa, dengan cara diberikan pengertian terkait pentingnya Gerakan Literasi Sekolah untuk siswa.

Pada program bulanan yang dilaporkan, beberapa hal penting yang dimasukkan terkait adanya program kerja bulanan yang telah disusun oleh Mahasiswa yang ditargetkan untuk semua siswa dari kelas I-VI. Kemudian pelaporan atau membuat laporan yang diserahkan ke Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong terkait perkembangannya atau berjalannya program kerja yang telah dilaksanakan setiap harinya dari laporan Logbook harian dan laporan mingguan. Laporan bulanan berisi terkait apakah proses berjalannya program kerja di SD Negeri Sugihrejo 03 yang telah dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau masih

membutuhkan waktu lagi untuk berjalannya program kerja agar berjalan baik dan sesuai dengan harapan.

4. Dampak Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan AKM pada Program Kampus Mengajar 2



Gambar 4.10 Pola Dampak Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan gambar 4.10 pola dampak Gerakan Literasi Sekolah untuk siswa, terdapat beberapa dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif untuk siswa. Dampak positifnya minat baca siswa meningkat karena lebih sering diajak untuk melaksanakan pembiasaan membaca buku terlebih dahulu serta adanya pelatihan literasi bagi siswa yang belum mahir untuk membaca sehingga dibutuhkannya bimbingan khusus pelatihan literasi untuk siswa diluar jam pelajaran. Bimbingan khusus diberikan diluar jam pelajaran bertujuan agar siswa yang belum mahir membaca mampu sedikit demi sedikit

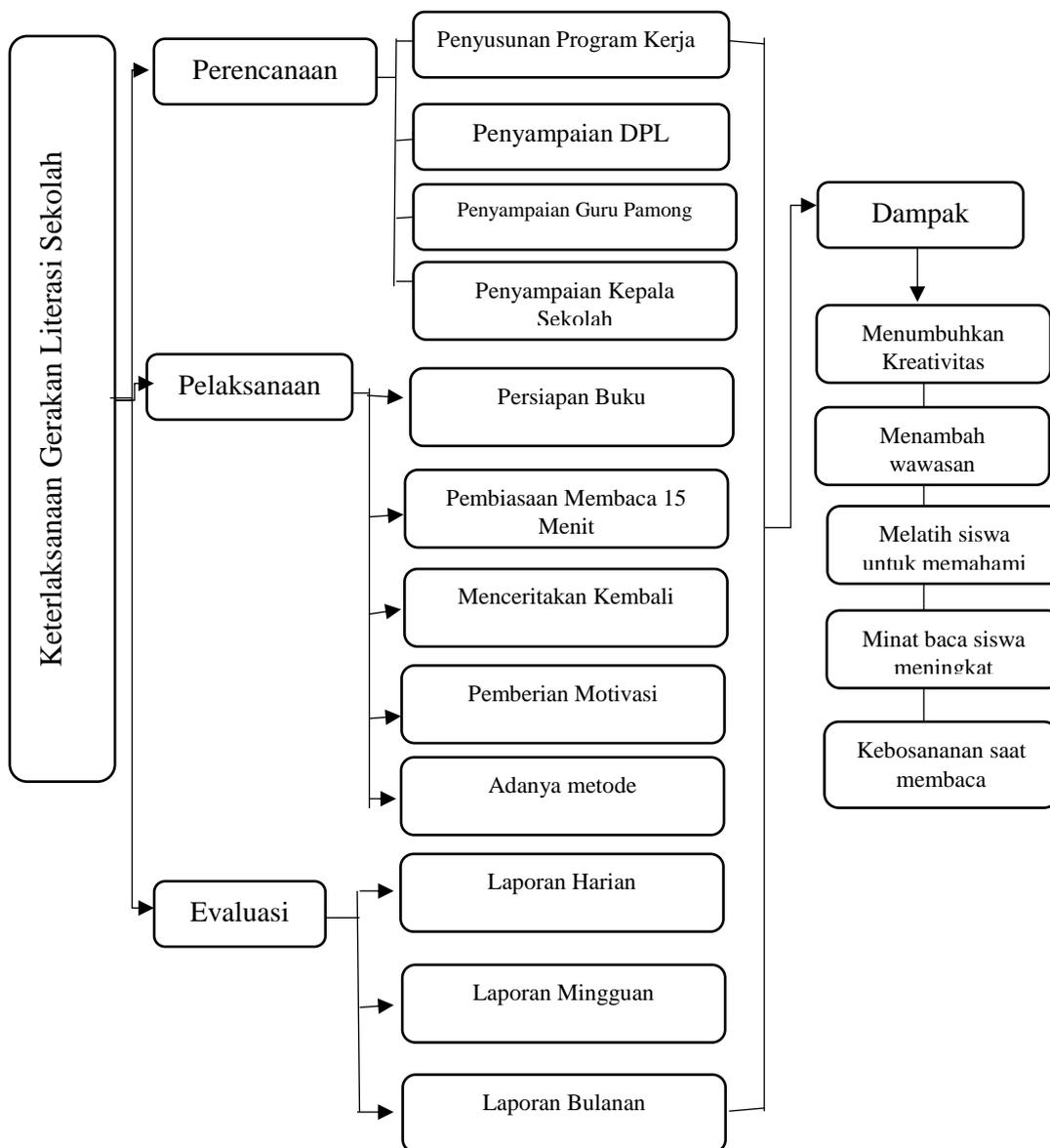
kemampuan siswa dalam membaca lebih meningkat dan tidak tertinggal dari siswa lainnya. Maka dari itu diperlukan bimbingan khusus terkait kegiatan literasi siswa.

Dampak positif lainnya kemampuan siswa dalam memahami dan mencari informasi dari bacaan lebih mudah, karena sudah dilatih dan dibiasakan setiap harinya agar siswa mampu menggali informasi sendiri dari isi bacaan yang telah siswa baca. Selain itu, dampak positif lainnya kemampuan komunikasi siswa yang meningkat disebabkan setelah kegiatan membaca siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca dan adanya umpan balik dari guru yang diharapkan siswa mampu lebih aktif lagi untuk berkomunikasi. Sebaliknya, dampak negatif dari kegiatan pembiasaan literasi dan juga bimbingan literasi, ada beberapa siswa yang merasa bosan bahkan tidak mau untuk membaca dan mengganggu siswa lainnya yang sedang membaca sehingga proses kegiatan literasi siswa tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai.

Dampak adanya Gerakan Literasi Siswa sangat berperan penting untuk siswa dimana sebelumnya siswa enggan untuk membaca dikarenakan pandemi Covid-19 yang telah melanda semua instansi pendidikan sehingga minat siswa untuk membaca berkurang, sekarang berjalannya waktu minat baca siswa meningkat selama pembiasaan kegiatan membaca siswa yang telah dilaksanakan mulai dari program kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2. Kegiatan pembiasaan dan pelatihan literasi yang ditargetkan untuk

siswa tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut berkecimpung dalam program kerja ini.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang sudah berjalan di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan baik walaupun belum maksimal dikarenakan masih mulainya pembiasaan untuk siswa setelah 2 tahun melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring dimasa pandemi Covid-19. Minat baca siswa juga meningkat karena dilakukannya kegiatan pembiasaan membaca dan pelatihan literasi yang dilakukan setiap harinya sehingga siswa mulai terbiasa dengan kegiatan membaca. Kebosanan siswa menurun karena kreativitas dari guru yang menciptakan beberapa strategi yang akan digunakan sebagai penunjang keberhasilannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan pola keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 melalui Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan membaca untuk siswa memiliki dampak baik mengenai meningkatnya minat baca siswa serta siswa juga antusias untuk membaca, sering berkunjung ke perpustakaan walaupun belum terjadwal yang dibuat oleh pihak sekolah. Kegiatan literasi juga mampu menumbuhkan kreativitas siswa dan mampu menggali informasi melalui isi bacaan. Dapat dilihat berdasarkan pola pembahasan sebagai berikut:



Gambar 4.11 Pola Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri

Sugihrejo 03

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara, pengisian angket dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Perencanaan GLS sebagai persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2.

Mahasiswa yang ditugaskan di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah menyusun beberapa Program Kerja diantaranya ada Program Kerja Harian, Program Kerja Mingguan dan Program Kerja Bulanan. Program Kerja Harian meliputi kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk semua kelas dan juga adapun kegiatan pembiasaan kegiatan literasi yang ditargetkan untuk siswa. Selain itu, adapun program kerja pelatihan literasi dan numerasi atau bimbingan khusus untuk siswa yang masih membutuhkan bimbingan belajar terkait literasi dan numerasi.

Program kerja mingguan yang mencakup beberapa kegiatan yang meliputi Pelatihan AKM yang ditargetkan untuk siswa kelas 5, penggunaan alat peraga yang ditargetkan untuk semua siswa serta ada juga pelatihan teknologi yang ditargetkan untuk semua guru dan kepala sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Selanjutnya program bulanan, dimana nanti siswa yang akan menciptakan sebuah produk, adapun pelatihan lainnya yang pelaksanaannya akan tetap didampingi Mahasiswa.

2. Pelaksanaan GLS sebagai persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan baik, karena kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencakup beberapa indikator penting diantaranya kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan adanya metode, pemberian motivasi serta persiapan strategi yang telah disusun agar program Gerakan Literasi Sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Beberapa aspek yang telah disiapkan tersebut adalah sebagai penunjang berhasilnya Gerakan Literasi Sekolah.

3. Evaluasi GLS sebagai persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya evaluasi atau penilaian berjalannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03, terdapat 3 laporan yang harus disiapkan diantaranya adalah Logbook harian yang telah disiapkan oleh setiap Mahasiswa yang berisi kegiatan setiap harinya. kemudian ada laporan mingguan dan juga ada laporan bulanan. Semua laporan tersebut diserahkan kepada guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kemudian akan mendapatkan ulasan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Dampak GLS sebagai persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2

Gerakan Literasi Sekolah sangat berperan penting untuk semua siswa tidak hanya di SD Negeri Sugihrejo 0 akan tetapi semua instansi pendidikan harus menerapkan kegiatan pembiasaan membaca. karena, dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca siswa mulai melatih diri untuk membaca dan kegiatan membaca yang dilakuakn setiap harinya akan membantu memancing minat baca siswa yang selama ini sempat terhenti dengan adanya pandemi Covid-19. Di SD Negeri Sugihrejo 03 ada 2 dampak Gerakan Literasi Sekolah yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif terdapat beberapa hal salah satunya yang paling penting yakni minat baca siswa meningkat dengan adanya pembiasaan membaca setiap harinya dan pelatihan membaca yang dilakukan setiap minggunya. Dampak negatifnya, siswa yang mulai bosan dengan kegiatan membaca akan mengganggu siswa lain yang sedang membaca sehingga proses pembiasaan membaca tidk bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa saran. Saran ini dimaksudkan ditujukan kepada berbagai pihak, yakni:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan mampu menjadikan sekolah yang memiliki literasi yang tinggi, dapat menjadikan minat baca anak bertambah.

2. Bagi guru diharapkan guru mampu memberikan metode yang menarik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah.
3. Bagi sekolah diharapkan sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah seperti adanya jadwal kunjungan keperpustakaan, penataan buku yang lebih menarik perhatian siswa agar diharapkan siswa mau berkunjung keperpustakaan dan menambah minat membaca anak bertambah.
4. bagi pembaca diharapkan dengan membaca skripsi ini mampu memahami bagaimana cara meningkatkan minat membaca dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah terdapat keterbatasan penelitian yaitu waktu kegiatan penelitian yang bentrok dengan kegiatan siswa karena pada saat peneliti akan melakukan penelitian siswa tengah menyiapkan lomba kemah yang sebentar lagi akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. (2017). "Pembelajaran Literasi". Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita, Y. (2021). Asesmen Nasional Berbasis Komputer, Manfaat dan Kendala Pelaksanaannya. *Kompasiana*, 1-3.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Endraswara, Suwardi. (2017). *Literasi Sastra (teori, Model, dan Terapan)*. Yogyakarta: morfalingua
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Mtematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartati, T. (2017). *Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java* (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3): 301-310.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Laksono, Kisyani. (2018). Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustamiroh. (2022). Pentingnya Literasi dalam Dunia Pendidikan untuk Masa Depan. *kompasiana*, 1.
- Sitti Roskina Mas, N. K. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1-7.
- Purnamasari, Iin, Khasanah, S. Wahyuni. (2020). *Digital Literacy For Children Based On Steam In Family Education*.
<https://iopscience.iop.org/article/10.108/1726592/16/1/2032/meta>.
diakses pada tanggal 28 Oktober 2021 pada pukul 09.00

- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- Rofian Rofian, R. O. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Sebagai Suplemen SBdP Kelas I Tema 1. *MALIH PEDDAS*, vol.12 no.1.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 3(2), 15-163.
- Sitti Roskina Mas, N. K. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1-7.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203-219.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Dokumentasi

Dokumentasi

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen

Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri

Sugihrejo 03

No	Keterangan	Daftar Foto
1	Lingkungan Sekolah	a. Halaman SD Negeri Sugihrejo 03
		b. Lingkungan Sekitar
2	Sarana dan Prasarana	a. Ruang Kepala Sekolah
		b. Ruang Guru
		c. Ruang Kelas
		d. Tata Tertib Sekolah
		e. Perpustakaan
		f. Buku Bacaan
		g. Poster Baca
		h. Visi dan Misi SD Negeri Sugihrejo 03
		i. Struktur organisasi SD Negeri Sugihrejo 03
3	Foto Pelaksanaan Penelitian	a. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran)
		b. Foto wawancara kepala sekolah
		c. Foto wawancara dengan guru kelas
		d. Menyebarkan angket kepada guru kelas

Lampiran 2. Daftar nama kepala sekolah dan guru kelas I sampai dengan kelas VI

No	KODE	NAMA/NIP	JABATAN	L/P
1	J1	Mujiono, S.Pd.SD 196812062005011006	Kepala Sekolah	L
2	J2	Sri Sumartini, S.Pd.SD 19710032009012005	Guru Kelas I	P
3	J3	Jumiati, S.PD.SD 19631001993022001	Guru Kelas II	P
4	J4	Wiwik Nengah M, S.Pd.SD 19605111986082001	Guru Kelas III	P
5	J5	Anik Susilowati, S.Pd 198509032022212019	Guru Kelas IV	P
6	J6	Agus Sulistiono 19900512202211009	Guru Kelas V	L
7	J7	Sri Hartini, S.Pd.SD 18650061992012001	Guru Kelas VI	P

Lampiran 3. Hasil Observasi kelas I sampai dengan kelas VI

Kelas I

LEMBAR OBSERVASI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Nama : Lia Astukik
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : 26 Agustus 2022
Tempat : SD Megeri Sugihrejo 03

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Isilah lembar observasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Beri tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Beri catatan khusus bila diperlukan !

No.	Pertanyaan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
2.	Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	✓		
3.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
4.	Adanya sarana dan prasarana Gerakan Literasi Sekolah	✓		

5.	Siswa memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan		✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan literasi siswa diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku	✓		
7.	Terdapat perpustakaan yang di poles indah	✓		
8.	Siswa memiliki sikap teladan dalam berliterasi	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan berupa pernyataan agar siswa terbiasa membaca	✓		

Pati,

Peneliti



Lia Akhik

NPM. 18120121

Kelas 03

LEMBAR OBSERVASI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Nama : Lia Astutik
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : 26 Agustus 2022
Tempat : SD Hegeri Sugihrejo 03

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Isilah lembar observasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Beri tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Beri catatan khusus bila diperlukan !

No.	Pertanyaan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
2.	Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	✓		
3.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
4.	Adanya sarana dan prasarana Gerakan Literasi Sekolah	✓		

Scanned by TapScanner

5.	Siswa memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan		✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan literasi siswa diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku	✓		
7.	Terdapat perpustakaan yang di poles indah	✓		
8.	Siswa memiliki sikap teladan dalam berliterasi	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan berupa pernyataan agar siswa terbiasa membaca	✓		

Pati,

Peneliti

Lia Astutik

NPM. 18120121

V

Kelas III

LEMBAR OBSERVASI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Nama : Lia Aetukic
 Jabatan : Mahasiswa
 Hari Tanggal : 26 Agustus 2022
 Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Isilah lembar observasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Beri tanda *checklist* (√) sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Beri catatan khusus bila diperlukan !

No.	Pertanyaan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	√		
2.	Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	√		
3.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	√		
4.	Adanya sarana dan prasarana Gerakan Literasi Sekolah	√		

Scanned by TapScanner

5.	Siswa memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan		✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan literasi siswa diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku	✓		
7.	Terdapat perpustakaan yang di poles indah	✓		
8.	Siswa memiliki sikap teladan dalam berliterasi	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan berupa pernyataan agar siswa terbiasa membaca	✓		

Pati,

Peneliti


Lia Astulika

NPM. 18120121

LEMBAR OBSERVASI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Nama : Lia Astuti
 Jabatan : Mahasiswa
 Hari/Tanggal : 26 Agustus 2022
 Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Isilah lembar observasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Beri tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Beri catatan khusus bila diperlukan !

No.	Pertanyaan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
2.	Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	✓		
3.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
4.	Adanya sarana dan prasarana Gerakan Literasi Sekolah	✓		

5.	Siswa memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan		✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan literasi siswa diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku	✓		
7.	Terdapat perpustakaan yang di poles indah	✓		
8.	Siswa memiliki sikap teladan dalam berliterasi	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan berupa pernyataan agar siswa terbiasa membaca	✓		

Pati,

Peneliti



Lia Astukie

NPM. 18120121

LEMBAR OBSERVASI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Nama : Lia Azzahra
 Jabatan : Mahasiswa
 Hari Tanggal : 26 Agustus 2022
 Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Petunjuk pengisian lembar observasi:

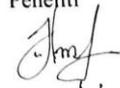
1. Isilah lembar observasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Beri tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Beri catatan khusus bila diperlukan !

No.	Pertanyaan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
2.	Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	✓		
3.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
4.	Adanya sarana dan prasarana Gerakan Literasi Sekolah	✓		

5.	Siswa memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan	✓	✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan literasi siswa diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku	✓		
7.	Terdapat perpustakaan yang di poles indah	✓		
8.	Siswa memiliki sikap teladan dalam berliterasi	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan berupa pernyataan agar siswa terbiasa membaca	✓		

Pati,

Peneliti


Lia Asduki

NPM. 18120124

V

Kelas - ~~1~~vi

LEMBAR OBSERVASI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Nama : Lia Astuti
 Jabatan : Mahasiswa
 Hari/Tanggal : 26 Agustus 2022
 Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Isilah lembar observasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Beri tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Beri catatan khusus bila diperlukan !

No.	Pertanyaan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
2.	Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	✓		
3.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓		
4.	Adanya sarana dan prasarana Gerakan Literasi Sekolah	✓		

5.	Siswa memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan		✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan literasi siswa diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku	✓		
7.	Terdapat perpustakaan yang di poles indah	✓		
8.	Siswa memiliki sikap teladan dalam berliterasi	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan berupa pernyataan agar siswa terbiasa membaca	✓		

Pati,

Peneliti

Lia Astubite
Lia Astubite

NPM. 18120121

Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Menganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : Mujiono, S-Pd SD
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19681206 200 5011006
Hari/Tanggal : 27 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang Bapak ketahui mengenai Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	GLS adalah suatu gerakan yang sistematis dan terstruktur yang merupakan program dan kemendikbud untuk meningkatkan minat baca siswa
2.	Apa saja yang dipersiapkan sekolah mengenai keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	perpustakaan dan buku serta mental siswa, kerapan guru dan alat bantu lainnya seperti meja dan lainnya.

3.	Apakah pelaksanaan sudah berjalan sesuai yang di rencanakan?	Sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?	Perpustakaan dan yang disertai pojok baca dan buku
5.	Menurut bapak, kapan waktu yang tepat dilaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?	15 menit sebelum pembelajaran dimulai
6.	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan maksimal?	Sudah baik akan tetapi belum maksimal.
7.	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan?	belum ada karena belum dibuat jadwal
8.	Menurut Bapak, apakah Gerakan Literasi Sekolah menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca siswa?	GLS adalah solusi terbaik yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa
9.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	geluruh komponen sekolah seperti guru dan siswa
10.	Ruangan apa yang disediakan sekolah sebagai kegiatan membaca?	Ruang kelas dan perpustakaan
11.	Apakah semua kelas I-VI telah melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?	semua siswa kelas I-kelas VI sudah melaksanakan GLS
12.	Dampak apa yang terjadi selama siswa melaksanakan kegiatan membaca?	mampu memancing anak untuk mau membaca dan mampu membiasakan siswa membaca.

Pati, 27 Agustus 2022

Peneliti



Lia Astuti

NPM. 18120121



Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Mujiono, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 196812062005011006

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu gerakan yang sistematis dan struktir yang merupakan program dari Kemendikbud bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Gerakan Literasi Sekolah yang telah diimplementasikan sejak kurikulum 2013 ditetapkan sudah berjalan baik walaupun belum maksimal. Kemudian untuk persiapan mengenai keterlaksanaan Gerakan Literasi sekolah di SD Negeri Sugihrejo yakni mental dan kesiapan diri dari guru kelas kemudian mental siswa, serta adanya perpustakaan yang sudah dilengkapi dengan pojok baca yang sudah dipoles indah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Adanya program Gerakan Literasi Sekolah adalah solusi terbaik untuk seluruh instansi karena mampu digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru Kelas

a. Wawancara Guru Kelas I

Instrumen Wawancara Guru Kelas I

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03
Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Menganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : Sri Sumartini
Jabatan : Guru kelas I
Hari/Tanggal : Senin, 29-8-2022

C. Petunjuk Pengisian
Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03?	Sejak Kurikulum K13 ditetapkan

Scanned by TapScanner

2.	Mengapa program literasi sekolah diadakan?	Meningkatkan motivasi dan minat baca siswa
3.	Apakah semua siswa dari kelas I melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
4.	Apa saja persiapan yang di gunakan sekolah dalam menerapkan literasi sekolah kepada siswa?	bulat Cerita, kartu huruf, kartu angka
5.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah?	Sekolah mendukung diadakan Literasi
6.	Apakah pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah yang berhasil?	Ya
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	anak belum bisa membaca menulis berhitung dan anak yang berangkat terlambat
8.	Kapan waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Sebelum Pembelajaran dimulai dan sesudah
9.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa?	Siswa yang belum pandai membaca dan berhitung jadi pandai
10.	Bagaimana cara mengatasi jika siswa tersebut tidak menyukai kegiatan membaca?	Sambil bermain kartu huruf dan bernyanyi
11.	Apakah Bapak/Ibu telah memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
12.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai adanya literasi sekolah?	demi kelancaran belajar anak

b. Wawancara Guru Kelas II

V

Instrumen Wawancara Guru Kelas II

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di SDN Sugihrejo 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Menganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Assesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : JUMIATI
Jabatan : GURU KELAS II
Hari/Tanggal : SEMIN, 29 AGUSTUS 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03?	Sejak kurikulum 2013 ditetapkan
2.	Mengapa program literasi sekolah diadakan?	Kecerdasan membaca anak mempercepat anak bisa membaca dengan lancar, memudahkan is belajar

3.	Apakah semua siswa dari kelas II melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	ya
4.	Apa saja persiapan yang di gunakan sekolah dalam menerapkan literasi sekolah kepada siswa?	bulletin yang akan dibaca dan menceritakan kembali
5.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah?	te yang sudah bisa membaca lebih mahir
6.	Apakah pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah yang berhasil?	50% karena anak belum mahir
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	anak yang gaduh
8.	Kapan waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	di pagi hari
9.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa?	anak yang lama kecil lebih bisa membaca
10.	Bagaimana cara mengatasi jika siswa tersebut tidak menyukai kegiatan membaca?	Ditunjukkan karena membaca stta
11.	Apakah Bapak/Ibu telah memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	ya, diberikan seperti membacanya lancar
12.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai adanya literasi sekolah?	bagus, kalau dilaksanaknkan.

Pati, 29 Agustus 2022

Guru Kelas II

Peneliti


Jumiati.....


Lia Artuti.....

NIP. 196310041993022001

NPM. 18120121



Muliono, S.Pd. SD
NIP. 19681206200501 1006

Scanned by TapScanner

c. Wawancara Guru Kelas III

Instrumen Wawancara Guru Kelas III

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Meenganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : WIMUK NENGAH MARTINI, S.Pd. SD
Jabatan : GURU KELAS III
Hari/Tanggal : SENIN, 29-8-2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03?	Sejak Kurikulum 2013 ditetapkan

2.	Mengapa program literasi sekolah diadakan?	Untuk meningkatkan Pengetahuan anak
3.	Apakah semua siswa dari kelas III melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
4.	Apa saja persiapan yang di gunakan sekolah dalam menerapkan literasi sekolah kepada siswa?	Setiap anak dibekali 1 buku kemudian buku menukar
5.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah?	Memantauatkan Perpustakaan dengan semaksimal mungkin
6.	Apakah pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah yang berhasil?	Pengetahuan meningkat
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	belum bisa lancar menceritakan kembali
8.	Kapan waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	15 menit sebelum Pembelajaran
9.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa?	Siswa antusias saat setelah membaca
10.	Bagaimana cara mengatasi jika siswa tersebut tidak menyukai kegiatan membaca?	dicarikan buku yang menarik seperti buku bergambar
11.	Apakah Bapak/Ibu telah memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
12.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai adanya literasi sekolah?	cepat meringankan beban guru, mudah diajarkan komunikasi

Guru Kelas III

D/eko/ktia/
Kl. Wik. Kengah Martini, S.Pd-SD
NIP. 196405111986082001

Pati,

Peneliti

Lia
Lia Astutik
NPM.

Kepala Sekolah
DISKOR BILIP
SIP
SIP
KABUPATEN
Mujiono
Mujiono, S.Pd-SD
NIP. 196012062005011006

Scanned by TapScanner

d. Wawancara Guru Kelas IV

Instrumen Wawancara Guru Kelas IV

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Menganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : Anik Susilowati
Jabatan : Guru kelas 4
Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03?	Sejak Kurikulum K13 di tetapkan

Pati, 29 Agustus 2022

Guru Kelas IV

Peneliti



Anik Susilowati, S.Pd.SP

Lia Astutik

NIP. 198509032022212019

NPM. 18120121

Kepala Sekolah



Wahyuni, S.Pd.SP

NIP. 196812062005011006

e. Wawancara Guru Kelas V

Instrumen Wawancara Guru Kelas V

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Menganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : Agus Sulitono, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V
Hari/Tanggal : Senin, 29-8-2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03?	Sejak kurikulum 2013 ditetapkan

2.	Mengapa program literasi sekolah diadakan?	Untuk anak lebih konsentrasi
3.	Apakah semua siswa dari kelas V melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
4.	Apa saja persiapan yang di gunakan sekolah dalam menerapkan literasi sekolah kepada siswa?	Euku
5.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah?	Mendukung program literasi
6.	Apakah pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah yang berhasil?	80 %
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	anak yang kurang mahir membaca
8.	Kapan waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Sebelum Pembelajaran
9.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa?	anak lebih fokus dalam belajar
10.	Bagaimana cara mengatasi jika siswa tersebut tidak menyukai kegiatan membaca?	di suruh mendengarkan teman yang lain
11.	Apakah Bapak/Ibu telah memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
12.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai adanya literasi sekolah?	positif

Pati, 29 Agustus 2021

Guru Kelas V

Peneliti


Agus Substianto, S.Pd.
19900512 202211009
NIP.


Lia Astutik
NPM. 18120121

Kepala Sekolah



.....Pd-SD
NIP. 196812062005011006

f. Wawancara Guru Kelas VI

Instrumen Wawancara Guru Kelas VI

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sdn Sugihrejo 03

Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

A. Tujuan

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03.
3. Menganalisis evaluasi keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03.
4. Menganalisis dampak keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap persiapan Assesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Sugihrejo 03.

B. Identitas Responden

Nama : SRI HARTINI S.Pd.SD
Jabatan : GURU KELAS VI
Hari/Tanggal : SENIN, 29-8-2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03?	Sejak Kurikulum KB di tetapkan

2.	Mengapa program literasi sekolah diadakan?	Meningkatkan minat baca siswa dan menaruh perhatian wawasan
3.	Apakah semua siswa dari kelas IV melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
4.	Apa saja persiapan yang di gunakan sekolah dalam menerapkan literasi sekolah kepada siswa?	Perpustakaan dan buku
5.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah?	Tetap dilaksanakan siswa dan guru
6.	Apakah pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah yang berhasil?	Ya
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Semua siswa belum tentu memahami literasi dalam membaca
8.	Kapan waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Sebelum pembelajaran
9.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa?	Sangat berpengaruh dalam minat baca siswa
10.	Bagaimana cara mengatasi jika siswa tersebut tidak menyukai kegiatan membaca?	Siswa diajarkan mencari referensi buku yang lebih menarik
11.	Apakah Bapak/Ibu telah memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya
12.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai adanya literasi sekolah?	Sangat mendukung untuk kemajuan membaca siswa

Pati, 29 Agustus 2022

Peneliti


Lia Astubik

NPM.

Guru Kelas VI


SRI HARTINI S.Pd. SD

NIP. 196507041992012001

Kepala Sekolah


S.Pd. SD

NIP. 196812062005011006

Scanned by TapScanner

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru Kelas I sampai dengan kelas VI

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Sri Sumartini, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas I

NIP : 19710032009012005

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi yang telah dilaksanakan sejalan kurikulum 2013 ditetapkan, dengan program gerakan literasi harus dilaksanakan di setiap instansi. Diadakan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa, apalagi setelah mengalami pembelajaran jarak jauh siswa kurang minat untuk membaca. Gerakan Literasi Sekolah ini dilaksanakan semua siswa kelas I, terdapat buku cerita bergambar menarik, kartu huruf dan kartu angka yang telah disiapkan oleh guru kelas untuk mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas I. Kebijakan sekolah dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah sangat mendukung diadakan literasi dan telah disiapkan perpustakaan yang bertujuan agar proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berjalan secara baik dan maksimal. Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru kelas selama gerakan Literasi Sekolah berlangsung yakni ada beberapa anak yang belum bisa

membaca, menulis dan berhitung dan anak-anak yang berangkat terlambat. Kegiatan Literasi Sekolah dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Dampak adanya Gerakan Literasi terhadap siswa yakni siswa yang belum pandai membaca dan berhitung sekarang sedikit demi sedikit pandai. Cara mengatasi jika siswa tersebut tidak menyukai kegiatan membaca dengan cara sambil bermain kartu huruf dan bernyanyi. Guru kelas I telah memberikan arahan kepada siswa terkait Gerakan Literasi Sekolah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Jumiati, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas II

NIP : 19631001993022001

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan di SD Negeri Sugihrejo 03 selama Kurikulum 2013 ditetapkan. Program literasi diadakan bertujuan untuk kecerdasan membaca siswa, mempercepat siswa agar bisa membaca dengan lancar, dan juga siswa mampu memahami isi bacaan. Kegiatan literasi ini dilaksanakan oleh semua siswa kelas II. Persiapan yang digunakan untuk kelancara program gerakan literasi sekolah yakni guru menyiapkan terlebih dahulu buku yang akan dibaca siswa. Untuk kebijakan sekolah terhadap adanya Gerakan Literasi Sekolah ini yakni mendukung program ini agar mampu membantu siswa untuk bisa membaca dengan baik dan lancar. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai 50% keterlaksanaan disebabkan masih ada beberapa siswa yang belum mahir membaca. hambatan yang dihadapi guru selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni siswa yang gaduh dan bermain sendiri. waktu yang tepat dilaksanakan kegiatan membaca dikelas II pada hari sebelum pembelajaran dimulai. selanjutnya pada dampak Gerakan Literasi

Sekolah selama ini yakni siswa yang tingkat membacanya masih kecil sekarang sudah lebih baik lagi. Cara mengatasi jika siswa tersebut tidak mau membaca yaitu dengan diarahkan karena membaca sangat penting. Guru kelas II memberikan arahan kepada siswa terkait pentingnya Gerakan Literasi Sekolah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Wiwik Nengah Martini, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas III

NIP : 19605111986082001

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan sejak Kurikulum 2013 ditetapkan, dan disetiap instansi harus mengadakan program kegiatan membaca ini. Program Gerakan Literasi Sekolah diadakan karena untuk meningkatkan pengetahuan anak, dimana kegiatan ini dilaksanakan semua siswa kelas III. Persiapan yang digunakan sekolah dalam menerapkan literasi sekolah dikelas III yakni setiap anak dibebani satu buku bacaan kemudian dihari berikutnya guru menagadakan tukar menukar buku antara siswa satu dengan siswa yang lain. Kebijakan sekolah dalam menerapkan Gerakan literasi Sekolah yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjadikan program yang berhasil karena dengan adanya kegiatan membaca pengetahuan siswa semakin meningkat. Hambatan atau kendala yang dialami oleh guru kelas III selama kegiatan membaca berlangsung

yaitu siswa yang belum bisa lancar menceritakan kembali isi buku bacaan. Waktu yang tepat dilaksanakan kegiatan membaca adalah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. dampak adanya Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa dimana dengan adanya kegiatan membaca antusias membaca siswa semakin meningkat dan bersemangat.cara mengatasi jika siswa tidak mau membaca dengan dicarikan buku yang menarik perhatian siswa seperti buku bergambar. Guru kelas III memberikan arahan terkait pentingnya Gerakan Literasi Sekolah untuk siswa. Tanggapan guru kelas III tentang adanya program Gerakan Literasi Sekolah yakni dapat meringankan guru dan siswa mudah diajak komunikasi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Anik Susilowati, S.Pd. SD

Jabatan : Guru Kelas IV

NIP : 198509032022212019

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi Sekolah dikelas IV yang telah dilaksanakan sejak kurikulum 2013 ditetapkan, adanya program Gerakan Literasi Sekolah diadakan karena mampu meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan. Untuk kegiatan membaca semua siswa mengikuti. Terdapat perpustakaan dan buku untuk mendukung penunjang penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Kebijakan Sekolah terhadap Gerakan Literasi Sekolah guru dan siswa tetap dilaksanakan oleh siswa dan guru. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan baik dilihat dari kemampuan membaca siswa. Waktu yang tepat dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yakni sebelum pembelajaran. Hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yakni semua siswa belum tentu memahami literasi dalam membaca. Dampak terlaksanaan dari Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa. Cara mengatasi jika siswa tidak menyukai kegiatan membaca dengan cara siswa diajak mencari referensi buku yang lebih menarik. Tanggapan

guru terkait Gerakan Literasi Sekolah sangat mendukung untuk kemajuan membaca siswa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Agus Sulistiono, S.Pd. SD

Jabatan : Guru Kelas V

NIP : 19900512202211009

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi Sekolah yakni bertujuan untuk siswa lebih konsentrasi. Guru sangat mendukung Gerakan Literasi Sekolah karena bagus untuk perkembangan siswa. Kegiatan dalam kelas yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah adalah membaca, dikelas tinggi guru menyiapkan buku terlebih dahulu dan siswa diberikan kebebasan memilih buku yang akan siswa baca. Waktu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Secara garis besar setelah membaca buku siswa diberi pertanyaan. Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan maksimal karena adanya siswa yang masih belum mahir pada kegiatan membaca. cara mengatasi kendala dengan disuruh mendengarkan teman yang sedang membaca buku daripada membuat kegaduhan dikelas. Dampak dari keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dikelas V yakni siswa lebih fokus dalam belajar dan memahami isi buku bacaan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG
KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DI
SD NEGERI SUGIHREJO 03 KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Sri Hartini, S.Pd. SD

Jabatan : Guru Kelas VI

NIP : 18650061992012001

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri Sugihrejo 03

Gerakan Literasi Sekolah dikelas VI yang telah dilaksanakan sejak Kurikulum 2013 ditetapkan, dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Untuk pelaksanaan guru menganjurkan semua siswa untuk membaca akan tetapi ada satu siswa yang sama sekali tidak mau membaca dan itu sudah biasa sejak kelas II. Terdapat perpustakaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan membaca siswa. Kebijakan sekolah terhadap program ini kepala sekolah mewajibkan semua siswa untuk membaca. pelaksanaan kegiatan masih belum maksimal dengan kendala salah satu siswa yang tidak mau diajak membaca. cara mengatasi dengan diberi sanksi dan diberi arahan serta pengertian. Waktu yang tepat dilaksanakan kegiatan membaca yakni 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Membaca berdampak bagus pada siswa kelas VI, karena mampu memancing anak gemar membaca. guru sangat mendukung adanya Gerakan Literasi Sekolah karena bisa meningkat minat baca siswa.

Lampiran 8. Hasil Angket Guru Kelas

Instrumen Angket Guru

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03

A. Tujuan

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
4. Untuk Menganalisis Dampak Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03

B. Identitas Responden

Nama : Sri Sumartini, S.Pd.SD
 Jabatan : Guru Kelas I
 NIP : 197104032008012005
 Hari, Tanggal : 28 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan benar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Apa itu Gerakan Literasi Sekolah?	Gerakan Literasi Sekolah merupakan Gerakan melatih keterampilan membaca pada siswa
2	Apakah semua kelas sudah terdapat pojok baca sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Belum ada semua siswa
3	Kegiatan dalam kelas seperti apa yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah?	Kegiatan membaca buku Sebelum Pembelajaran dimulai
4	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	Saya sangat mendukung adanya GLS dengan Pembiasaan membaca anak
5	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk siswa?	ada tetapi tidak terjadwal
6	Apakah setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca?	Iya

7	Apakah terdapat waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	ada, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
8	Fasilitas seperti apa saja yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa?	Perpustakaan, pojok baca
9	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan maksimal?	belum
10	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?	ada beberapa siswa yang belum lancar membaca
11	Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	ada
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	memberikan bimbingan di luar jam pelajaran
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru kelas dalam memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi?	Selalu mengarah agar siswa tetap membaca di rumah maupun di sekolah
14	Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan literasi di kelas?	Mengajak siswa membaca bersama-sama disertai bermain dan menganyi
15	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah?	antusias siswa dan dukungan orang tua.

Mengetahui,
Guru SD Negeri Sugihrejo 03


Sri Sumartini, S.Pd., SD
NIP. 15310403008012005

Peneliti


Lia Purnama
NPM. 18120121

Instrumen Angket Guru

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03

A. Tujuan

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
4. Untuk Menganalisis Dampak Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03

B. Identitas Responden

Nama : JUMIATI, S.Pd. SD
Jabatan : GURU KELAS II
NIP : 196310041993022001
Hari, Tanggal : 28 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan benar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Apa itu Gerakan Literasi Sekolah?	Kegiatan memahami isi bacaan
2	Apakah semua kelas sudah terdapat pojok baca sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	ya, semua siswa
3	Kegiatan dalam kelas seperti apa yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah?	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
4	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	Saya selalu mendukung program yang dijalankan pemerintah
5	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk siswa?	Jarang berkunjung ke perpustakaan
6	Apakah setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca?	ya

7	Apakah terdapat waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	15 menit sebelum pembelajaran dimulai
8	Fasilitas seperti apa saja yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa?	Posa baca yang terdapat di perpustakaan
9	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan maksimal?	Belum maksimal
10	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?	Ada
11	Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Siswa yang main sendiri
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Mengajak siswa membaca sambil bermain
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru kelas dalam memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi?	Memberikan dan mendorong siswa untuk semangat membaca
14	Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan literasi dikelas?	Membaca secara bersama-sama
15	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah?	Kurangnya minat baca siswa

Mengetahui,
Guru SD Negeri Sugihrejo 03


JUMIATI, S Pd SD
NIP. 19 6310041 9930 22 001

Peneliti


Lia Andriani
NPM 18120121

Scanned by TapScanner

Instrumen Angket Guru

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03

A. Tujuan

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
4. Untuk Menganalisis Dampak Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03

B. Identitas Responden

Nama : *Alwika Nugra Mawanti, S.Pd.SD*
 Jabatan : *Guru kelas 41*
 NIP : *19690511986012001*
 Hari, Tanggal : *28 Agustus 2022*

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan benar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Apa itu Gerakan Literasi Sekolah?	<i>Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa</i>
2	Apakah semua kelas sudah terdapat pojok baca sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	<i>tidak ada</i>
3	Kegiatan dalam kelas seperti apa yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah?	<i>Pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai</i>
4	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	<i>Saya sangat mendukung karena dengan adanya kegiatan membaca siswa mendapatkan pemahaman</i>
5	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk siswa?	<i>Sedikit siswa yang berkunjung</i>
6	Apakah setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca?	<i>ya, terjadi tanya jawab guru ke siswa</i>

7	Apakah terdapat waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Ya, cadang di pagiatan siang hari
8	Fasilitas seperti apa saja yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa?	fasilitas sekolah seperti Perpustakaan
9	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan maksimal?	belum maksimal
10	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?	ada
11	Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Siswa sulit untuk mendeskripsikan kembali
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	melatih siswa
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru kelas dalam memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi?	membiasakan siswa untuk membaca dan memberikan semangat untuk terus membaca
14	Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan literasi dikelas?	menbaca bersama-sama
15	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah?	tidak ada jadwal beresungung ke perpustakaan

Mengetahui,
Guru SD Negeri Sugihrejo 03


Wiwik Nurbah Martini, S.Pd, Pd
NIP. 1964011986082001

Peneliti


Lia Astuti
NPM. 18120121

Instrumen Angket Guru

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03

A. Tujuan

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
4. Untuk Menganalisis Dampak Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Assesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03

B. Identitas Responden

Nama : Anu Suniowati, S.Pd. 90
 Jabatan : Guru Kelas W
 NIP : 19850903202212019
 Hari, Tanggal : 28 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan benar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Apa itu Gerakan Literasi Sekolah?	GLS merupakan kegiatan menghasilkan keterampilan membaca dan memahami bacaan
2	Apakah semua kelas sudah terdapat pojok baca sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Gelun Semua kelas terdapat pojok baca
3	Kegiatan dalam kelas seperti apa yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah?	membaca es-menit sebelum pembelajaran dimulai, atau menceritakan kembali
4	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	Saya sangat mendukung adanya program GLS
5	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk siswa?	masih kurang
6	Apakah setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca?	Iya

7	Apakah terdapat waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Pembiasaan membaca bisa dilaksanakan di pagi hari
8	Fasilitas seperti apa saja yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa?	perpustakaan
9	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan maksimal?	untuk kelas IV sudah karena siswa sangat antusias saat diajarkan membaca
10	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?	ada
11	Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	untuk saat ini tidak ada kendala
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	-
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru kelas dalam memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi?	ya, saya membuat siswa bisa membaca
14	Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan literasi dikelas?	mengajak siswa membaca bersama-sama
15	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah?	-

Mengetahui,
Guru SD Negeri Sugihrejo 03



ANIK Susilawati, S.Pd. SD
NIP. 190509031022802019

Peneliti



Lia Astuti
NPM. 68120121

Instrumen Angket Guru

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03

A. Tujuan

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
4. Untuk Menganalisis Dampak Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03

B. Identitas Responden

Nama : Agus Subistiono, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas V
 NIP : 19900512202211089
 Hari, Tanggal : 28 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan benar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Apa itu Gerakan Literasi Sekolah?	Sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa.
2	Apakah semua kelas sudah terdapat pojok baca sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Belum Semua.
3	Kegiatan dalam kelas seperti apa yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah?	Membaca 15 Menit sebelum jam Pelajaran dimulai
4	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	Selalu Mendukung adanya GLS
5	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk siswa?	Masih Kurang.
6	Apakah setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca?	Iya, Menjelaskan isi dari buku.

Scanned by TapScanner

7	Apakah terdapat waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	17/6. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai
8	Facilitas seperti apa saja yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa?	Perpustakaan
9	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan maksimal?	Belum maksimal karena ada siswa yang belum mulai membaca
10	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?	Ada
11	Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Di kelas v kurang sekali minat baca siswa
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Manajemen setiap siswa untuk membaca
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru kelas dalam memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi?	17/6. Setiap siswa guru memotivasi dan memberikan arahan kepada siswa
14	Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan literasi di kelas?	Membaca bersama-sama
15	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah?	Kurang minat baca siswa dan siswa lebih senang bermain sendiri

Mengetahui,
Guru SD Negeri Sugihrejo 03


Agus Sulichane, S.Pd
NIP. 199005122022211009

Peneliti


Lia Fatmala

Scanned by TapScanner

Instrumen Angket Guru

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 Di SD Negeri Sugihrejo 03

A. Tujuan

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03
4. Untuk Menganalisis Dampak Gerakan Literasi Sekolah sebagai Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03

B. Identitas Responden

Nama : SRI HARTINI Spd. SD
Jabatan : GURU KELAS VI
NIP : 196507041992012001
Hari, Tanggal : 28 Agustus 2022

C. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan ini dengan benar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui Apa itu Gerakan Literasi Sekolah?	Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan meningkatkan keterampilan baca dan memahami bacaan siswa
2	Apakah semua kelas sudah terdapat pojok baca sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Belum semua kelas ada pojok baca
3	Kegiatan dalam kelas seperti apa yang bersangkutan dengan Gerakan Literasi Sekolah?	Pembiasaan membaca 10 - 15 menit
4	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	Saya mendukung adanya program GLS yang telah dirancang oleh pemerintah
5	Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk siswa?	masih kurang
6	Apakah setelah membaca buku siswa diminta untuk menjelaskan kembali buku yang dibaca?	Iya, setelah membaca siswa diminta untuk menjelaskan kembali

7	Apakah terdapat waktu khusus untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Iya, dilaksanakan pagi hari
8	Fasilitas seperti apa saja yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa?	Perpustakaan
9	Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sugihrejo 03 sudah berjalan maksimal?	Belum, karena ada siswa yang sama sekali tidak mau membaca
10	Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?	Belum ada
11	Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?	Siswa tidak mau membaca
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	terus memberikan pengertian kepada siswa tersebut
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru kelas dalam memotivasi siswa agar tetap melaksanakan kegiatan literasi?	saya memberikan arahan kepada siswa membiasakan membaca
14	Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan literasi di kelas?	mengajak siswa membaca bersama-sama
15	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah?	kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi dan kurangnya dukungan orang tua serta lingkungan

Mengetahui,
Guru SD Negeri Sugihrejo 03



SRI HARTINI Spd. SD
NIP. 196507041992012001

Peneliti



Lia Astuti
NPM. 18120121

Lampiran 9. Dokumentasi saat penelitian



Kegiatan Membaca siswa kelas IV (Kelas Tinggi)



Kegiatan Membaca siswa kelas II (Kelas Rendah)



Kunjungan Ke Perpustakaan



Kegiatan Membaca di Perpustakaan



Guru mendampingi siswa membaca



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas I



Wawancara Guru Kelas II



Wawancara Guru Kelas III



Wawancara Guru Kelas IV



Wawancara Guru Kelas V



Wawancara Guru Kelas VI



Pembagian Angket Guru Kelas



Foto bersama Kepala Sekolah SD Negeri Sugihrejo 03



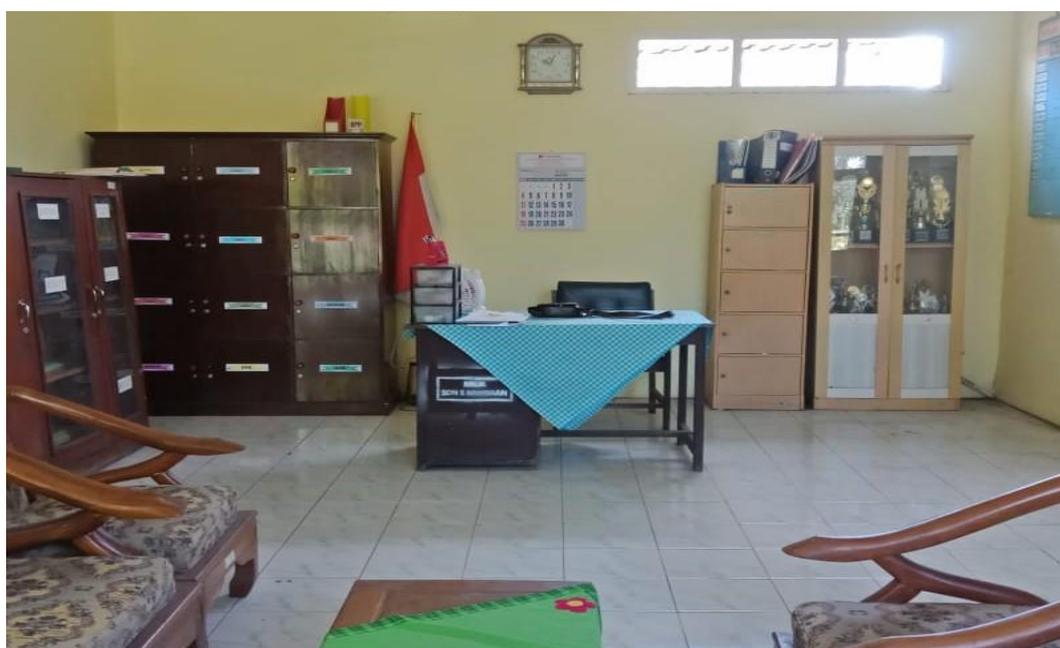
Ruang Kelas



Perpustakaan



Pojok Baca



Ruang Kepala Sekolah



Halaman Sekolah



Tata Tertib



Toilet Siswa



Standar Operasional Prosedur



Halaman Kelas

Lampiran 10. Surat Persetujuan Judul



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lia Astutik

NPM : 18120121

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam Persiapan Kegiatan Asesmen Kompetensi

Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2

Di SDN SUGIHREJO 03

Semarang,
Yang mengajukan,

(Lia Astutik)

NPM - 18120121

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(St. Lin. Purnomasari, S.Pd., M.Pd.)
NIP/NPP: 108001278

(Rofian, S.Pd., M.Pd.)
NIP/NPP: 158601471

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

(Sukanto, S.Pd., M.Pd.)
NIP/NPP: 987701131

*) Pilih salah satu

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidedadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

05 Agustus 2022

Nomor : 0785/IP-AM/FIP/UPGRIS/VIII/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Sugihrejo 03 Kota Pati
di Pati

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Lia Astutik
N P M : 18120121
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**EVALUASI KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PERSIAPAN ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM PADA PROGRAM
KAMPUS MENGAJAR 2 DI SDN SUGIHREJO 03**

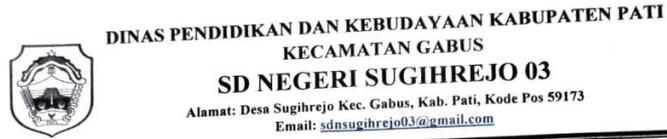
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN

No. 421.2/48/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujiono, S.Pd.SD
NIP : 196812062005011006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sugihrejo 03

Menerangkan bahwa :

Nama : Lia Astutik
NPM : 18120121
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "EVALUASI KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PERSIAPAN ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DI SDN SUGIHREJO 03" dari tanggal 26 s.d. 30 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sugihrejo, 30 Agustus 2022

Kepala SDN Sugihrejo 03



Scanned by TapScanner

Lampiran 13. Rekapitulasi Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	24/10/2022	Revisi Bab 4	
2.	25/10/2022	Revisi Bab 4	
3.	30/10/2022	Revisi Bab 4	
4.	1/11/2022	Ace Skripsi; Signa Uka.	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Rofian S.Fd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	17 Oktober 2022	(Mengumpulkan Skripsi	
2.	26 Oktober 2022	revisi bab 4	
3.	28 Oktober 2022	revisi bab 4	
4.	29 Oktober 2022	revisi bab 4 - 5	
5.	31 November 2022	revisi bab 4	
6.	03 November 2022	ada kepan may Sidney Skripsi	

Scanned by TapScanner